

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SANTRI
DALAM MENULIS ALFABET ARAB MELALUI KALIGRAFI
DI TPQ DARUL ULUM PETUNG GLAGASAN BANGSALSARI
TAHUN 2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INDANA ZULFA
NIM: T20191322

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2023**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SANTRI
DALAM MENULIS ALFABET ARAB MELALUI KALIGRAFI
DI TPQ DARUL ULUM PETUNG GLAGASAN BANGSALSARI
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

**INDANA ZULFA
NIM: T20191322**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2023**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SANTRI
DALAM MENULIS ALFABET ARAB MELALUI KALIGRAFI
DI TPQ DARUL ULUM PETUNG GLAGASAN BANGSALSARI
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

INDANA ZULFA

NIM: T20191322

Disetujui Pembimbing



Dr. Istifadah S.pd. M.pd.I
NIP: 1968804141992032001

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SANTRI
DALAM MENULIS ALFABET ARAB MELALUI KALIGRAFI
DI TPQ DARUL ULUM PETUNG GLAGASAN BANGSALSARI
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 23 November 2023

Tim penguji

Ketua




Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd. I
NIP. 198905242022032004

Anggota

1. **Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I** ()
NIP. 197210161998031003

2. **Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I** ()
NIP. 196804141992032001

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl :78).

1



¹ Abdul Aziz Ahmad, Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita, (Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012), 275.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah kecuali lembar persembahan dalam laporan skripsi, *Bismillahirrohmanirrohim* skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua saya tercinta dan terkeren Bapak Suwandi dan Ibu Mahmida serta adik tersayang Khilwa an-Najwa. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan, terimakasih selalu melangitkan doa-doa, terimakasih telah mengantarkan sampai saat ini. Saya persembahkan gelar dan karya tulis sederhana ini untuk bapak dan ibu serta seluruh keluarga besar.
2. Untuk seluruh keluarga besar saya, terimakasih atas dukungan dan perhatian selama ini. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang menyenangkan dan membahagiakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari Tahun 2023”**

Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa susunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tentunya karena ada dukungan dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan di lingkup jurusan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag Selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya
5. Dr. Istifadah S.Pd. M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memotivasi selama penyusunan skripsi
6. Segenap Dosen UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan studi
7. Bapak Ibu tata usaha UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Darussalam, selaku kepala TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari terimakasih atas bentuk dukungan , bantuan serta arahan yang telah diberikan selama proses penelitian dilaksanakan.
9. Bapak Sukron, Selaku guru pembimbing kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari

Semoga semua kebaikan selalu menyertai kita, dan semoga karya tulis ini bisa bermanfaat, menambah ilmu dan wawasan bagi siapapun, serta semoga berguna bagi pembaca dan penulis.

Jember, 23 November 2023

Indana Zulfa

ABSTRAK

Indana Zulfa, 2023: *Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari Tahun 2023*

Kata Kunci: Mengembangkan Kreativitas, Menulis Alfabet Arab, Kaligrafi

Perkembangan dan kemajuan di bidang seni mengharuskan manusia untuk kreatif dan senantiasa terampil salah satunya dengan Pendidikan kreativitas, dalam hal ini peneliti mengambil tema kaligrafi. Dengan alasan bahwa anak-anak TPQ Darul Ulum belum semuanya mampu menulis Alfabet Arab terutama kaligrafi. Dan alasan lain peneliti mengambil kaligrafi karena seni kaligrafi sudah jarang ada pada Pendidikan saat ini, Untuk itu peneliti ingin menggali tentang seni kaligrafi lebih dalam dan memberikan pengetahuan lebih luas tentang mengembangkan kreativitas melalui kaligrafi.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum petung Glagasan Bangsalsari.

Tujuan pada penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan terkait mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan jenis Studi kasus. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan 1) Dalam mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan yang meliputi pemilihan jenis kaligrafi sesuai kemampuan santri, menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan yakni proses mencontohkan kaligrafi beserta tata caranya, kemudian kegiatan praktik kaligrafi langsung oleh para santri. Untuk tahap terakhir yakni mengevaluasi dengan mengapresiasi dan memberikan motivasi ditutup dengan doa dan salam. 2) Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi adalah sarana dan prasarana yang diberikan oleh TPQ, semangat santri dalam mengikuti kegiatan kaligrafi, orangtua yang mendukung. Untuk faktor penghambat yakni waktu yang terbatas karena kegiatan kaligrafi dilakukan pada malam hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
1. Mengembangkan kreativitas	22
2. Menulis Alfabet Arab.....	33

3. Seni Kaligrafi	36
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Penelitian	48
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka	20
Tabel 4.1 Data Guru	59
Tabel 4.2 Jumlah santri TPQ Darul Ulum	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4.5 Hasil Temuan	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kaligrafi Tsuluts.....	38
Gambar 2.2 Kaligrafi Naskhi	40
Gambar 2.3 Kaligrafi Farisi	41
Gambar 2.4 Kaligrafi Diwani.....	42
Gambar 2.5 Kaligrafi Riq'ah.....	42
Gambar 2.6 Kaligrafi Kufi	44
Gambar 4.1 Buku Khat Naskhi	66
Gambar 4.2 Pena Khusus Kaligrafi.....	69
Gambar 4.3 Proses praktek kaligrafi berlangsung	73
Gambar 4.4 Antusias santri mengikuti kaligrafi	76
Gambar 4.5 Proses penilaian hasil kaligrafi.....	78
Gambar 4.6 Hasil Belajar kaligrafi	79
Gambar 4.7 Ketika salah satu santri TPQ Darul Ulum ikut Lomba kaligrafi	83
Gambar 4.8 Buku dari TPQ	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kaligrafi termasuk cara terencana dalam rangka mengembangkan bakat, potensi, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang ada pada santri, dengan kegiatan kaligrafi diharapkan santri mampu menulis Al-Quran dengan benar sesuai kaidah dan indah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai santri dalam belajar khususnya belajar Bahasa Arab, karena memerlukan keseimbangan antara menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

TPQ atau Taman Pendidikan Al-Quran (untuk seterusnya ditulis TPQ) adalah lembaga yang diselenggarakan hampir di setiap masjid atau di luar masjid baik di desa maupun di kota, TPQ hadir untuk berperan memberantas orang yang buta Al-Quran karena dalam TPQ ini mengajarkan cara membaca Al-Quran dan baca tulis huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar. Pendidikan Al-Qur'an ini juga disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 24 ayat 2: "Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis." Namun pada prakteknya seringkali seluruh jenjang Pendidikan Al-Qur'an ini digabung dan disebut "TPA/TPQ".¹ Biasanya setiap TPQ mempunyai program pembelajaran yang berbeda-beda misalnya tidak

¹ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Yayasan Hubbul Khoir, Sukoharjo, 2018), 10.

hanya mempelajari tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, melainkan banyak pengetahuan-pengetahuan selingan lainnya yang diajarkan seperti belajar kitab kuning, doa sehari-hari, serta ada juga yang mengajarkan kesenian Arab seperti seni kaligrafi.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia adalah yang membuat majunya sebuah peradaban. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya.² Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia harus terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Membangun peradaban artinya kita harus menjadi manusia yang terampil dan kreatif dalam memanfaatkan iptek dan berbudaya yang bermoral sesuai dari nilai-nilai agama. Seperti yang dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 78 yang memerintahkan kita sebagai manusia harus terus mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan dalam mewujudkan bentuk rasa syukur kita sebagai manusia kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan unik dan kreatif.

Pada surah An-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl :78).³

² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 3.

³ Abdul Aziz Ahmad, Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita, (Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012), 275.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia terlahir dengan keadaan tidak memiliki apa-apa dalam keadaan lemah dan tak berdaya serta tidak mengetahui atau memiliki pengetahuan. Akan tetapi sesuai dengan ayat Al-Quran tersebut setiap manusia yang lahir akan diberi atau dibekali oleh Allah dengan Pendengaran, Penglihatan dan hati Nurani. Inilah bekal yang dapat berpotensi untuk tumbuh kembang seseorang pada usia selanjutnya.

Surah ini menekankan bahwa kita harus bersyukur dengan ketiga bekal yang Allah berikan. Ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga komponen tidak dapat terpenuhi maka dapat dinyatakan seseorang tumbuh secara tidak normal, karena semua yang diberikan oleh Allah SWT tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kreativitas seseorang.

Menurut Csikzentmihalyi dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, menciptakan suatu produk yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Jadi dapat disimpulkan kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif yang berguna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.⁴

Ada banyak cara untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya adalah mengembangkan kreativitas melalui terus berlatih dan

⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. 14.

berekspor. Karena bagi seorang anak, proses mengerti dan memahami sesuatu tidak selalu harus melalui proses instruksional secara langsung.⁵ Sebab sebagai manusia, anak memiliki berbagai aspek dalam perkembangan seperti perkembangan kognitif, bahasa, emosi, kepribadian dan lain sebagainya. Anak-anak tidak harus duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru, namun dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran, dan juga dengan terjun langsung dalam berlatih atau latihan, dengan begitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak yang lebih bermakna daripada hanya mendengarkan penjelasan saja.⁶

Seperti yang diterapkan di pada TPQ Darul Ulum, yang berada di Petung Glagasan Bangsalsari Jember. Sesuai hasil pra observasi bahwa para santri dilatih agar terus mengembangkan kreativitas, yang khususnya dalam menulis huruf arab yakni dengan cara memberikan pembelajaran seni kaligrafi. Di TPQ tersebut bukan hanya memberikan materi melainkan memberikan kesempatan pada santri untuk ikut berlatih seni kaligrafi dengan dilengkapi fasilitas yang ada.

Kata kaligrafi (dari Bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari Bahasa Latin, yaitu *Kallos* yang berarti indah dan *Graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya dari kaligrafi adalah kemampuan menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *Khathth* yang berarti garis atau tulisan indah.⁷

⁵ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. 55.

⁶ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. 55-56.

⁷ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2020), 1.

Menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani yang terdapat dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qashid*, bab “*Hasr Al-Ulum*”. Menerangkan bahwa makna kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan-tulisan yang tersusun atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.⁸ Jadi dapat disimpulkan seni kaligrafi adalah pembelajaran yang mengajarkan bagaimana cara menulis arab yang benar sesuai metode dan cara yang ada, agar tulisan menjadi lebih indah dan tertata dan tersusun.

Dari beberapa pengertian diatas banyak sekali ungkapan yang merujuk pada pengertian kaligrafi. Selanjutnya yang lebih mengagumkan adalah ada ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan menulis kaligrafi. Bahwa ternyata membaca dan menulis perintah Allah yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yaitu pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ ۚ عَلَّقِيَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۚ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ آقْرَأْ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۚ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۚ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ



Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq (96): 1-5).⁹

⁸ Sirojuddin, 1.

⁹ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2020), 3.

Pada surah diatas dapat dipastikan bahwa pena yang dimaksud berkaitan dengan seni penulisan kaligrafi. Surah diatas menyebutkan bahwa kalam atau pena disebut sebagai alat penunjang pengetahuan yang artinya menulis juga menjadi sarana Allah untuk Memberi petunjuk kepada manusia. Jadi sudah jelas bahwa dengan surah diatas Allah tidak hanya memerintahkan belajar membaca tetapi memerintahkan belajar menulis agar dapat memudahkan kita sebagai manusia untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Ini membuat gambaran jelas bahwa kaligrafi juga bisa menjadi sarana dalam menulis Arab.

Pada pertengahan bulan Desember tahun 2022 peneliti melakukan pra observasi pada TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal sari di mana setelah pra observasi peneliti menemukan fakta bahwa santri-santri di TPQ Darul ulum beberapa sudah ada yang terlihat mempunyai bakat dalam seni kaligrafi bahkan beberapa ada yang sudah mengikuti perlombaan seni kaligrafi diluar TPQ. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri berpotensi mempunyai jiwa kreatif dan terampil. Karena Indonesia adalah salah satu Negara yang berkembang, maka membutuhkan tenaga pendidik yang kreatif dan yang mampu membimbing dan mengarahkan penerus generasi bangsa, maka TPQ Darul Ulum menyiapkan wadah untuk seluruh santri agar dapat terus mengembangkan kreativitas santri-santri terutama dalam keindahan menulis Arab, dengan melalui pemberian materi dan latihan-latihan seni kaligrafi. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seni kaligrafi ini TPQ Darul Ulum mengharapkan agar santri-santri terus mengasah bakat atau kemampuan

mereka dan juga agar dapat mendorong atau memotivasi santri agar lebih kreatif dari sebelumnya terutama pada santri yang masih belum terlihat kemampuannya. Kegiatan pembelajaran seni kaligrafi diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi kemahiran para santri dalam menulis Arab¹⁰.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala Madrasah TPQ Darul Ulum yakni bapak Darussalam beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan kaligrafi sangat membantu santri-santri mengembangkan kreativitas dalam menulis tulisan Arab. Selain itu dengan adanya kegiatan kaligrafi santri semakin terlihat perubahan dalam menulis Arab yaitu tulisan Arab santri-santri semakin bagus dan benar, karena kata beliau tulisan Arab indah dan bagus saja kurang pas jadi harus benar juga dalam menulis Arab.¹¹

Salah satu keunikan pembelajaran kaligrafi Arab di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari yaitu terdapat pada tempat atau objek di mana pembelajaran ini biasanya hanya dilakukan di sekolah-sekolah umum dan hanya sebagai ekstrakurikuler, atau pembelajaran ini biasanya hanya dilakukan di pesantren-pesantren yang belajar pada usia remaja sampai orang tua, namun pembelajaran kali ini terlihat sangat unik karena dipelajari di TPQ, dimana biasanya TPQ atau Taman Pendidikan Al-Quran biasanya hanya mempelajari tentang membaca Al-Quran dan hafalan surah-surah atau doa-doa pendek saja, akan tetapi TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari bukan TPQ biasa. TPQ ini juga mengajarkan seni kaligrafi kepada santri-santrinya yang umur

¹⁰ Hasil Pra Observasi , Desember 2022

¹¹ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis 20 Desember 2022

santri di TPQ tersebut termasuk umur anak-anak yaitu sekitar di bawah umur 13 tahun.

Dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab di TPQ Darul Ulum tentunya memiliki berbagai kendala salah satunya yakni kendala pada waktu, di mana kegiatan ini dilakukan di jam malam sesudah sholat Isya' yang membuat santri kadang merasa lelah karena seharian sudah beraktivitas. Dengan begitu para Ustadzah atau guru terus memberi motivasi kepada santri-santri agar tetap semangat untuk terus mengikuti kegiatan sampai selesai. Selain itu dengan adanya kegiatan ini TPQ jelas mendukung dengan memberikan fasilitas-fasilitas kepada santri agar santri terus bisa mengembangkan kreativitasnya terutama menulis Arab melalui kaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi Arab sangat berkaitan erat dengan kreativitas anak, kreativitas sendiri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, sehingga dalam dunia Pendidikan perlu adanya perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas pada anak.¹² Perkembangan dan kemajuan di bidang seni mengharuskan manusia untuk kreatif dan senantiasa terampil salah satunya dengan pendidikan kreativitas dalam hal ini peneliti mengambil tema kaligrafi, dengan alasan bahwa anak-anak TPQ Darul Ulum belum semuanya mampu menulis Alfabet Arab terutama kaligrafi, dan alasan lain peneliti mengambil kaligrafi karena seni kaligrafi sudah jarang ada pada Pendidikan saat ini, untuk itu saya ingin menggali tentang seni kaligrafi lebih dalam dan memberikan pengetahuan lebih luas tentang mengembangkan kreativitas

¹² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 3-4.

melalui kaligrafi maka dengan itu saya tertarik mengambil judul ini. Dengan pemilihan lokasi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari karena TPQ tersebut merupakan satu-satunya TPQ di Bangsalsari khususnya di desa Petung yang mengajarkan Kaligrafi Maka dari itu dengan penjelasan diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana mengembangkan kreativitas melalui kegiatan kaligrafi Arab. Oleh karena itu, peneliti menuangkan penelitian dengan judul **“Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari Tahun 2023”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan terkait mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari” merupakan bentuk rasa keingintahuan peneliti terkait seperti apa mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait Mengembangkan Kreativitas Santri dalam menulis Alfabet Arab di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari Melalui Seni Kaligrafi dan menambah khazanah keilmuan tentang upaya yang dilakukan guru TPQ untuk mengasah bakat dan kreativitas melalui Kesenian Kaligrafi terhadap Santri TPQ Darul Ulum.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang kemudian akan menjadi sumber pengetahuan bagi calon peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi kepada masyarakat luas tentang adanya TPQ Darul Ulum Petung Glagasan yang mengajarkan kesenian kaligrafi kepada para santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah yang menjadi titik perhatian tersendiri oleh peneliti. Dengan adanya definisi istilah maka diharapkan tidak adanya salah penafsiran terhadap istilah yang dianggap tidak familiar oleh pembaca maka dari itu penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari”. Adapun hal-hal yang harus dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kreativitas

Mengembangkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi kreativitas dalam hidupnya, walaupun bakat yang dimiliki berbeda. Kemampuan kreativitas seseorang dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang besar, atau

bagaimana seseorang tersebut dapat melahirkan sesuatu yang baru, yang berbeda sebelumnya atau relatif, baik berupa gagasan atau bentuk karya nyata. Dengan adanya mengembangkannya kreativitas pada seseorang maka potensi dan imajinasi seseorang akan meningkat.

2. Menulis alfabet Arab

Alfabet Arab atau sering disebut juga huruf hijaiyah, Alfabet Arab adalah dasar untuk mempelajari Bahasa Arab.¹³ Kegiatan menulis Alfabet Arab dengan benar dan indah termasuk salah satu cara mengembangkan kreativitas, karena melalui keterampilan menulis Arab bukan hanya memperkenalkan budaya Arab saja akan tetapi bisa lebih dari itu yaitu mengenalkan kearifan lokal bangsa Indonesia, dengan memperkenalkan budaya bangsa kita maka seseorang akan lebih berpikir kreatif dan inovatif. Maka dari itu kita perlu bahan ajar tentang keterampilan menulis dengan versi kearifan lokal.

3. Seni kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan kebesaran dari seni Islam, seni kaligrafi mengajarkan bagaimana cara menulis atau melukis dengan benar dan indah, dalam penulisan seni kaligrafi sudah ditentukan secara ketat aturannya, seperti keserasian dalam huruf, rangkaian, komposisi, sentakan, bahkan jarak dan spasi mesti diukur dengan tepat dan serasi. Maka dari itu, seseorang yang ingin mempelajari kaligrafi harus benar benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang benar.

¹³ Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2020), 21.

Dengan penjelasan definisi istilah di atas mengembangkan kreativitas yang dimaksud adalah salah satunya yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap belajar kaligrafi, karena semua orang sudah terlahir dengan bakat masing-masing tergantung diri sendiri mau mengembangkannya atau tidak. Kaligrafi itu sendiri artinya cara menulis atau melukis dengan indah sesuai kaidah dimana biasanya dimulai dari belajar huruf-huruf dasar terlebih dahulu yang biasa disebut huruf hijaiyah atau Alfabet Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga hingga bab penutup.¹⁴ Dalam sistematika penulisan peneliti merujuk pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021. Yang mana sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, Bab ini menjelaskan uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka, bagian ini berisikan penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan penelitian, dengan pemaparan penelitian terdahulu peneliti dapat menemukan pembaruan pada penelitian ini. Serta bagian ini juga memaparkan kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian, Bab ini berisikan uraian dari pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, bagian ini juga mencantumkan tempat atau

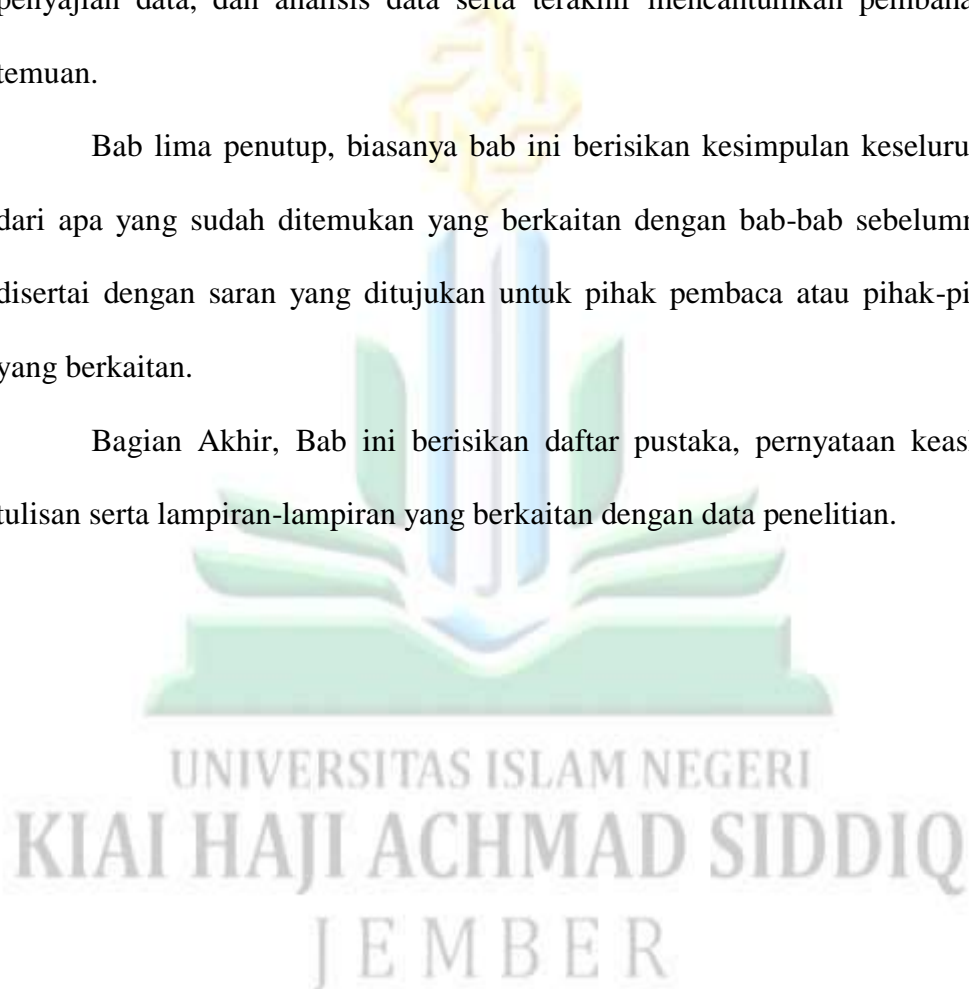
¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan keabsahan data serta langkah-langkah penelitian.

Bab empat Penyajian data dan Analisis data, pada bagian ini berisikan hasil yang diperoleh selama penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta terakhir mencantumkan pembahasan temuan.

Bab lima penutup, biasanya bab ini berisikan kesimpulan keseluruhan dari apa yang sudah ditemukan yang berkaitan dengan bab-bab sebelumnya, disertai dengan saran yang ditujukan untuk pihak pembaca atau pihak-pihak yang berkaitan.

Bagian Akhir, Bab ini berisikan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna pada kelompok B usia 5-6 tahun di Pendidikan anak usia dini Darul Fikr kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun ajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Ulfa Uziatul Khusnah,2020. Mahasiswa UIN KHAS.¹⁶

Peneliti ini mencari tahu tentang Bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar pada kelompok B usia 5- 6 tahun di PAUD Darul Fikr dan Bagaimana Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif , Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi partisipan, interview/ wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan kreativitas pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr jember dalam kegiatan menggambar, dengan kegiatan: (a).Memberi pengarahan anak dalam menggambar (b) Mengawasi kegiatan menggambar (c). Menggambar sebagai alat bercerita. (d). Menggambar sebagai alat bermain. (e). Menggambar melatih ingatan. (f). Menggambar dengan Menggabungkan hal-hal baru dengan cara yang

¹⁶ Ulfa Uziatul Khusnah, “Mengembangkan Kreativitas anak Melalui Menggambar Dengan Pasir Warna pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020”, (UIN Jember: Jember,2020).

baru. (2) mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr dalam menerapkan kegiatan menggambar dengan pasir warna, didalam kegiatan: (a). Membentuk minat yang kuat dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna. (b). Asyik dan larut dalam kegiatan menggambar pasir warna. (c). Melakukan kegiatan mandiri. (d). Melakukan hal-hal baru dengan cara sendiri (inisiatif).

Persamaan yang ada dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel yaitu sama-sama mengembangkan kreativitas, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan yang mana pada penelitian menggunakan media menggambar pasir warna sedangkan media yang digunakan penulis menggunakan seni kaligrafi.

2. Asyuni Rahmawati, “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.”¹⁷

Permasalahan yang diteliti oleh penelitian adalah bagaimana perencanaan permainan puzzle dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, bagaimana pelaksanaan permainan puzzle dalam mengembangkan kreativitas anak

¹⁷ Asyuni Rahmawati, “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019-2020”, (Jember, Universitas KH Ahmad Siddiq,2020).

kelompok A Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, dan bagaimana evaluasi permainan puzzle dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui permainan puzzle dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan: reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang mengembangkan kreativitas oleh tenaga pendidik, serta metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan dengan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian yang mana konteks penelitiannya membahas tentang mengembangkan kreativitas melalui permainan puzzle.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Hidayatul Atiqo' yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan

Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi Tahun pelajaran 2021/2022”¹⁸.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan temuan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi terdapat kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu : kaligrafi. Proses pembelajaran kaligrafi di MI Al-Muawanah 2 ini diawali dengan pembina memberikan contoh kaligrafi yang digambarkan di papan tulis, kemudian diberi hiasan. Adapun teorinya, pembina menjelaskan cara penulisan dan jenis kaligrafi yang dipelajari pada awal pertemuan. Sebagai selingan, pembina memberikan berbagai variasi selama proses pembelajaran, yakni dengan membebaskan peserta didik untuk menghias dan mewarnai kaligrafi sesuai dengan keinginan dan kreasi sendiri, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih peka terhadap garis-garis, bentuk, serta warna. Sehingga pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi lebih efektif dan tidak membosankan.

Penelitian ini terdapat Persamaan dan Perbedaan. yaitu perbedaan pada penelitian ini adalah pada tempat dimana pembelajaran dilakukan di sekolah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang dilakukan pembelajaran kaligrafi dilakukan di TPQ Adapun kesamaan sama – sama menggunakan pembelajaran kaligrafi.

4. Jurnal Studi keislaman dan Ilmu Pendidikan, vol: 9, No. 1 tahun 2021 yang ditulis oleh Nurul Hidayah Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat

¹⁸ Septiani Hidayatul Atiqo, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”, (Jember: UIN Jember, 2021).

Sukriyanto, Saas Asela “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam”.¹⁹Menggunakan metode kajian kepustakaan. Dengan tujuan memaparkan urgensi dari seni kaligrafi dalam pembelajaran Pendidikan islam. Dengan hasil penelitian, bahwa seni kaligrafi dapat membantu proses pembelajaran Pendidikan agama islam untuk membentuk karakter islami sesuai syariat islam.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan sedangkan metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang seni kaligrafi.

5. Artikel dengan judul “Pengembangan Minat dan Bakat Santri Melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren” Kharisatul Amri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Vol: 4 Tahun 2021.²⁰ Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan minat bakat Khususnya santri putri di pondok pesantren Syarif hidayatullah cyber pesantren. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, metode sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama menggunakan seni kaligrafi dalam mewujudkan kreativitas dan

¹⁹ Nurul Hidayah Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, Saas Asela, “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.9 No.1 (Tahun 2021).

²⁰ Kharisatul Amri, “Pengembangan Minat dan Bakat santri Melalui Kaligrafi Dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren”, Vo.4, (Tahun 2021) <https://Prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/66>

mengembangkan bakat santri serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dimana penelitian ini meneliti di pondok pesantren sedangkan peneliti meneliti di TPQ.

Kelima penelitian terdahulu diatas dirincikan semua ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ulfa Uziatul Khusnah,2020.	Mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna pada kelompok B usia 5-6 tahun di Pendidikan anak usia dini Darul Fikr kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun ajaran 2019/2020	Persamaan yang ada dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel yaitu sama-sama mengembangkan kreativitas	perbedaannya terletak pada media yang digunakan yang mana pada penelitian menggunakan media menggambar pasir warna sedangkan media yang digunakan penulis menggunakan seni kaligrafi.
2.	Asyuni Rahmawati	Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul	Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang mengembangkan kreativitas oleh tenaga pendidik, serta metode penelitian dan	Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian yang mana konteks penelitiannya membahas tentang

		Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	pengumpulan data yang digunakan dengan kualitatif deskriptif	mengembangkan keaktivitas melalui permainan puzzle
3.	Septiani Hidayatul Atiqo'	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al- Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi Tahun pelajaran 2021/2022	Sama- sama Menggunakan pembelajaran kaligrafi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	perbedaan pada penelitian ini adalah pada tempat dimana pembelajaran dilakukan di sekolah ibtidaiyah sedangkan penelitian yang dilakukan pembelajaran kaligrafi dilakukan di TPQ
4.	Nurul Hidayah Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, Saas Asela	Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang seni kaligrafi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kajian kepastakaan sedangkan metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5.	Kharisatul Amri	Pengembangan Minat dan Bakat Santri Melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren	Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, metode sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama menggunakan seni kaligrafi dalam mewujudkan kreativitas dan mengembangkan bakat santri	yaitu terletak pada tempat penelitian dimana penelitian ini meneliti di pondok pesantren sedangkan peneliti meneliti di TPQ.
----	-----------------	--	---	--

Sumber: Data diolah data penelitian terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasanya kebanyakan mengembangkan kreativitas melalui permainan, menggambar pasir dan sebagainya. Maka, kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti mengkaji terkait bagaimana mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi.

B. Kajian Teori

1. Mengembangkan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.²¹

Sementara itu Chaplin, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.²² Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif dan imajinatif yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

Rhodes juga mengatakan bahwa pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan, dorongan serta lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif. Kreativitas pada manusia perlu dilatih sejak dini, menumbuhkan kreativitas pada anak menjadi upaya guru untuk mengembangkannya. Jika anak dari kecil sudah dilatih untuk melakukan hal-hal baru, maka ini akan berpengaruh terhadap nilai kreativitasnya itu sendiri,

b. Pengembangan kreativitas

Menurut Rachmawati dan Kurniati kreativitas anak dapat berkembang dengan baik bila didukung beberapa faktor di antaranya:

²¹Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 15.

²²Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 14.

- 1) Memberikan rangsangan dan mental yang baik, rangsangan diberikan secara aspek kognitif maupun dengan kepribadiannya serta suasana psikolog anak.
- 2) Perlu menciptakan lingkungan kondusif agar memudahkan anak untuk mengakses semua apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, guru yang kreatif akan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar anak menjadi kreatif.
- 4) peran serta orang tua, orang tua yang dimaksud di sini adalah orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kreatifnya.²³

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas yaitu memahami ciri-cirinya. Supriyadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibel, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan

²³ Ulfa Uziatul Khusnah, 25-26.

apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang-orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat.²⁴

Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas yaitu:

- 1) Senang menjajaki lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif.
- 3) Rasa ingin tahunya besar.
- 4) Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
- 5) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Suka bereksperimen.
- 7) Jarang merasakan bosan.
- 8) Mempunyai dana imajinasi yang tinggi.²⁵

Menurut Csikszentmihalyi mengkaji ciri-ciri atau faktor-faktor yang memungkinkan atau membantu kreativitas seseorang muncul dan berkembang. Ia menegaskan bahwa ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah *predisposisi genetik* (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. Seseorang yang system sensorisnya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah menjadi pelukis, sedangkan seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap nada lebih mudah mengembangkan bakat dalam musik, selain itu, yang juga penting adalah minat pada usia dini dan untuk ranah tertentu.

²⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 15.

²⁵ Ulfa Uziatul Khusnah, 22.

Minat itulah yang menjadikan mereka terlibat secara mendalam terhadap ranah itu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas²⁶

d. Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas anak, kita bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dari kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas pada siswa menggunakan pendekatan atau strategi empat P, yaitu kreativitas ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.

1) Pribadi

kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya dan jangan mengharapkan semua melakukan dan menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

²⁶ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (PT Gramedia Pustaka Utama), 50.

2) Pendorong

Untuk perwujudan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan lain-lainnya, dan dorongan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif misalnya dalam tulisan, lukisan, bangunan dan sebagainya tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan

Dalam proses memerlukan langkah-langkah yang harus disiapkan seperti yang dikatakan Arif Sadiman bahwa: ada tiga langkah yang harus disiapkan: a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku penunjang c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.²⁷ Rencana dalam proses belajar sangatlah penting seperti pendapat dari Mukni'ah yaitu: “

²⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya:Penerbit Bintang Surabaya. 2016), 144.

Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.²⁸

Dalam proses juga memerlukan evaluasi sebagai akhir dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Rina Febriana juga mengatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai kurikulum.²⁹

4) Produk

kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungannya, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.³⁰

Menurut Graham Wallas dalam buku *'Art of Thought'* ada beberapa tahapan dalam dasar kreativitas salah satunya persiapan. Persiapan adalah tahap proses yang penting tetapi jarang diperhatikan. Pada titik ini, otak menggunakan perhatian, penalaran, dan mengumpulkan informasi. Beberapa mungkin berpikir bahwa kreativitas dimulai dengan sebuah ide yang luar biasa dan muncul secara spontan. Tapi kenyataan yang terjadi

²⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

²⁹ Rina Febriana *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2021), 11

³⁰ Utami Munandar, *kreativitas dan keberbakatan. Strategi mewujudkan potensi kreatif. dan bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama. 67-68.

adalah gagasan tidak muncul dari dalam pikiran yang keadaanya tidak siap.³¹

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

1) Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak di stimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihan akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara spontan. Sikap ini sangat diperlukan dalam pengembangan kreativitas.

Hal ini berarti para pendidik harus siap untuk menerima apapun karya anak, dukungan mental bagi anak sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaanya sehingga ia akan berkarya dan memiliki

³¹ Resita Ningrum. 2021. *Seni berpikir, dan bertindak kreatif*, 19.

https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Berpikir_dan_Bertindak_Kreatif/NaBEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+kreativitas&printsec=frontcover

keberanian dalam memperlihatkan kemampuannya, sebaliknya, tanpa adanya dukungan mental positif maka kreativitas tidak akan terbentuk.

2) Iklim dan Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dalam mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Mayang sari dari penelitiannya menambahkan bahwa faktor lingkungan juga dapat dijadikan pendorong yang efektif dalam mendorong kreativitas anak. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perkembangan kreativitas anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, melainkan lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar.³²

3) Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif lebih besar dari guru yang kreatif pula. Beberapa hal yang dapat

³² Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*, 94.

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/00xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+kreativitas&pg=PA94&printsec=frontcover

mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas dalam hidupnya yaitu: percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh yang baik, menyadari keragaman karakteristik siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi serta mampu berpositif thinking.

Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya.³³

4) Peran Orangtua

Utami munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan
- b) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- c) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
- d) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e) Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- g) Menikmati keberadaan Bersama anak.
- h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.

³³ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 27.

- i) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- j) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas adalah:

- a) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan
- b) Tidak membolehkan anak marah kepada orang tua.
- c) Tidak memperbolehkan mempertanyakan keputusan orang tua
- d) Tidak membolehkan anak bermain dan dengan anak dan keluarga yang berbeda pandangan.
- e) Anak tidak boleh rebut
- f) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
- g) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- h) Orang tua tidak sabar terhadap anak.
- i) Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- j) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.³⁴

Demikian keempat faktor potensial yang dapat mendukung dan menghambat berkembangnya kreativitas anak. Keempat faktor tersebut yaitu faktor rangsangan mental, kondisi lingkungan, peran guru, dan peran orang tua. Keempat faktor ini setidaknya mendapatkan perhatian dari pendidik yang ingin mengembangkan

³⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 32.

keaktivitas anak. Dengan faktor tersebut diharapkan pengembangan kreativitas dapat meningkatkan sesuai porsinya.

Untuk mengembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal, benda, atau kejadian di sekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru harus menjawab dengan cara menyediakan sarana yang semakin merangsang anak berpikir lebih dalam. Orang tua dan guru janganlah menolak, melarang atau menghentikan rasa ingin tahu anak, asalkan tidak membahayakan dirinya dan orang lain.³⁵

2. Menulis Alfabet Arab

a. Pengertian Alfabet Arab

Alfabet arab disebut *huruf al-hija'*, *al-huruf al-hijaiyyah*, dan *huruf al-tahajji* yang kemudian di Indonesia menjadi “huruf ejaan”. Ahli gramatika Arab, Sibawaihi dan Al-Khalil menamakannya *huruf al-Arabiyyah* atau *huruf al-lughah al-Arabiyyah* yang artinya huruf-huruf yang menyusun Bahasa Arab. Sering juga disebut *huruf al-mu'jam* (huruf-huruf yang bertanda) atau bertitik, baik dalam bentuk terpisah-

³⁵ Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 94.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+kreativitas&pg=PA94&printsec=frontcover

pisah yang belum dapat dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata maupun beberapa bagian atau seluruhnya dibubuhi tanda baca.³⁶

Jumlah huruf dalam berbagai bahasa di dunia bekisar antara 24 hingga 36. Sementara itu, huruf-huruf Arab yang terhitung dalam Al-quran terdiri atas 28 huruf (menurut ucapan). Jumlah tersebut berada di tengah-tengah jumlah huruf-huruf bahasa lain.³⁷

Dalam Riwayat disebutkan bahwa Abu Jadin, Hawwazin, Hathay, dan Kulaman adalah nama-nama raja Madyan. Empat orang inilah yang konon dianggap sebagai tokoh peletak dasar-dasar penulisan Arab.³⁸

b. Bentuk-bentuk Alfabet Arab

Alfabet Arab atau yang sering disebut huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk, yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai). Sementara itu, kaum muslimin masyriq berbeda Teknik dalam merangkai huruf-huruf tersebut dengan kaum maghrib. Sebagai berikut:

1) Mufrad menurut susunan penduduk Masyriq

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و لا ي

2) Mufrad menurut susunan Penduduk Maghrib

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز ط ظ ك ل م ن ص ض ع غ ف ق س ش ه و لا ي

3) Muzdawij menurut susunan penduduk Masyriq

ا ب ج د ه و ز ح ط ي ك ل م ن س ع ف ص ق ر ش ت ث خ ذ ض ظ

³⁶ Sirojuddin, 22.

³⁷ Sirojuddin, 21.

³⁸ Sirojuddin, 24.

4) Muzdawij menurut susunan penduduk Maghrib

ابجد, هوز, حطي, كلمن, سعفص, قرشت, تخذ, ظ غف

Dalam mufrad diatas yang dimaksud penduduk Masyriq dan penduduk maghrib maksudnya adalah perumpamaan dua golongan Bahasa Arab, dimana Masyriq atau Masyriq ammiya adalah varietas Bahasa Arab yang dituturkan di golongan timur termasuk Mesir, Israel, Palestina dan Qatar. Sedangkan istilah Maghrib atau Darija Bahasa Arab yang dituturkan di bagian Barat, termasuk Bahasa Arab mesir, Bahasa Arab syam dan bahasa Arab teluk.

Jumlah huruf tersebut sesuai dengan bunyi hadits dari Abu Dzar, yaitu dua puluh delapan huruf, tidak termasuk lam alif yang sudah terangkum kedalam huruf lam dan alif. Sementara itu, hamzah sudah terbentuk alif. Namun, ada juga yang terbiasa memisahkan hamzah dari alif sehingga jumlah seluruhnya tiga puluh huruf, termasuk hamzah dan alif. Hitungan ini pulalah yang kerap dipakai di Indonesia.³⁹

Kuat dugaan bahwa pola *abjadun* mulai diajarkan pada masa Umar bin Al-Khatab jadi meskipun tidak begitu jelas mengapa ada susunan *abjadun* seperti pada rangkaian di atas, yang jelas kebanyakan masyarakat, baik di Masyriq maupun di Maghrib tetap mempelajarinya.

Ada beberapa ahli yang menganggap bahwa dua puluh delapan atau dua puluh Sembilan huruf hijaiyah sebenarnya masih bisa

³⁹ Sirojuddin, 22-23.

diringkas lagi sehingga menjadi lima bentuk, yaitu alif, jim, ra, nun, dan mim.

- 1) Alif memiliki sebelas bentuk, berikut perinciannya.
 - a) Satu alif *qa'imah* (tegak), yaitu ا
 - b) Tujuh alif *mashthuhah* (melentang), yaitu ب, ث, ت, ف, ك, ل, ي
 - c) Dua alif *mabthuhah* (tersungkur), yaitu ط dan ظ
 - d) Satu alif *ma'thufah* (dirangkaikan), yaitu ي
- 2) Jim memiliki tujuh bentuk, berikut perinciannya
 - a) Tiga jim *muraffalah* (telanjang), yaitu ج, ح, خ
 - b) Dua jim *mahdzufah* (terbuang), yaitu ذ dan ذ
 - c) Dua jim *syakhishah* (tercuat), yaitu غ dan ع
- 3) Ra memiliki tiga bentuk, yaitu و dan ر
- 4) Nun memiliki enam bentuk, yaitu ن, ش, س, ص, ض, ق
- 5) Mim memiliki dua bentuk, yaitu م dan ه

3. Seni Kaligrafi

a. Pengertian Seni Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu Kalios (*calios*) artinya indah dan Graf (*graph*) yang artinya gambar atau tulisan. Adapun dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *calligraphy* yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah.⁴⁰

⁴⁰ Sirojuddin, 1.

Bahasa Arab menggunakan kata “khat” (tulisan atau baris) sebagai kaligrafi, yang ditampilkan dalam tulisan yang sangat indah. Dari segi terminology, Syekh Syamsuddin Afkani (ahli kaligrafi) dengan jelas mengemukakan dalam bukunya “Irsyad al Qasid” bahwa Khat merupakan bentuk satu huruf, letaknya dan bagaimana menyusunnya sesuatu yang dirangkai menjadi bentuk tertulis atau tertulis dalam bentuk tertulis.⁴¹

Banyak lagi ungkapan yang merujuk pada pengertian kaligrafi. Ubaidullah bin Al-Abbas menyebutnya sebagai *lisan al-yad* (lidahnya tangan) karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai metafora, seni kaligrafi atau khat dituliskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasihat pikiran, senjata pengetahuan, penjinak saudara dalam pertikaian, pembicara jarak jauh, penyimpan rahasia, dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan. Ringkasnya khat itu roh didalam tubuh. Begitulah yang dikatakan Sebagian ulama.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kaligrafi pada dasarnya adalah suatu keahlian atau kepandaian yang menghasilkan tulisan indah. Dalam kaitanya dengan seni islam maka kaligrafi merujuk pada kaidah penulisan dan kaidah seni rupa tanpa merusak makna asli dari kaligrafi tersebut.

⁴¹ Nurul Hidayah Puji Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, Saas Asela, “Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.9 No.1 (Tahun 2021).

b. Jenis-Jenis Kaligrafi

Dalam penulisan kaligrafi Arab terdapat beberapa jenis-jenis dalam penulisan, jenis-jenis kaligrafi memiliki berbagai bentuk. Oleh karena itu, cara melukisnya pun bermacam-macam sesuai dengan keragaman gaya kaligrafi itu sendiri. Mempelajari seluruh gaya tersebut jugalah penting agar tulisan tampak serasi dan tidak bercampur aduk satu sama lain. Banyak ragam atau jenis kaligrafi di dalam dunia islam namun yang paling populer dan berkembang sampai saat ini hanya enam bentuk, biasa disebut dengan istilah *Al-qalam al-sittah*. Keenam bentuk tersebut:

1) Khat Tsuluts



Gambar 2. 1 Kaligrafi Tsuluts

Tsuluts dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawab dan Yaqut. Tulisan Tsuluts lebih bersifat monumental karena dipakai untuk dekorasi pada berbagai manuskrip dan inskrip, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok dan

gedung serta juga kerap digunakan untuk penulisan judul-judul buku, gelar-gelar dan nama-nama penerbitan.⁴²

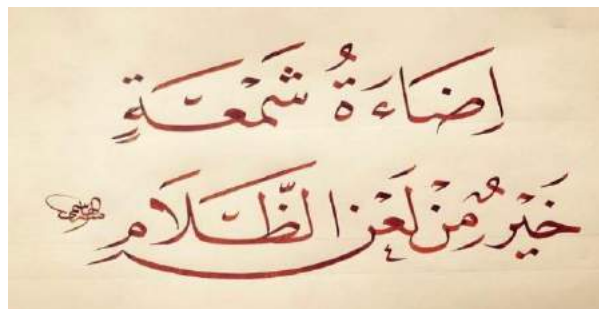
Khat ini memiliki beberapa huruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu alif tunggal (mufrad), ain, fa, qaf, wau, dan ha akhir (nihai'iyah), dengan penjelasan seperti berikut:

- a) Alif mufrad dan kemahirannya melukisnya terpusat pada kepala huruf dimulai dengan memoles pena yang lancip sehingga huruf tampak dengan bentuknya yang diinginkan.
- b) Huruf ain penulisannya dimulai dengan menggoreskan garis berbentuk sabit (hilal) atau seperti lengkung bulu mata (*hajib*).
- c) Kepala fa, qaf, dan wau memiliki ukuran yang sama, ditulis dengan lebat penuh pena, kemudian bulatan huruf diteruskan dengan ujung pena atau dengan pena lain yang sangat lancip.
- d) Ha akhir, maksudnya yang bersambungan di akhir kata, dimana bagian terakhir huruf lebih tipis daripada bagian permukannya.⁴³

⁴²Aprilia Fitri Nur Laila, "Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo", (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2020), 22.

⁴³ Sirojuddin, "*Seni Kaligrafi Islam*", (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2020), 274.

2) Khat Naskhi



Gambar 2.2 Kaligrafi Naskhi

Berkat Ibnu Muqlah dan Ibnu Bawwab pada abad ke tiga dan ke empat hijriah Naskhi tumbuh secara subur dikatakan Naskhi pernah mencapai puncak keindahan. Kini Naskhi merupakan satu-satunya tulisan yang digunakan hampir pada seluruh naskah ilmiah, seperti buku, majalah, koran atau brosur. Ada kesepakatan umum bahwa Naskhi merupakan penolong bagi penulis karena tulisan Naskhi lebih praktis.⁴⁴

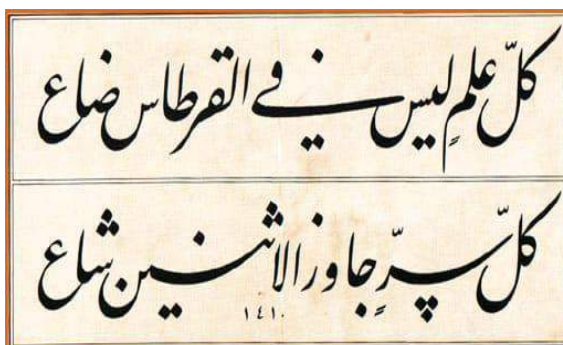
Khat ini tidak ada kekhususan dalam melukisnya selain dari kepala ain dan mim akhir dari jenis mursal (terluhur atau kejur). Berikut cara penulisannya:

- a) Ain dilukis persis sama seperti cara yang diterapkan untuk ain tsuluts
- b) Mim ditulis dengan pena untuk huruf pokok itu saja. Namun, harus diperhatikan terutama dalam memiringkan pena, permulaan huruf ditulis dengan hanya sepertiga lebar pena

⁴⁴ Aprilia Fitri Nur Laila, "Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo", (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2020), 22-23.

tersebut. Selanjutnya, pena Kembali menapak penuh dalam menggoreskan ujung huruf.⁴⁵

3) Khat Farisi



Gambar 2.3 Kaligrafi Farisi

Khat ini juga disebut khat *Ta'liq* (menggantung), menurut sumber Arab Khat ini dinamakan dengan khat Farisi karena tempat muncul dan berkembangnya adalah di wilayah Faris atau Persia yang sekarang berubah menjadi Iran.⁴⁶

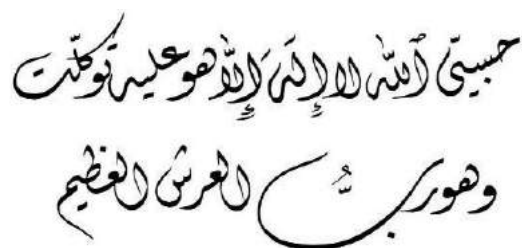
Khat Farisi memiliki banyak varian lukisan sehingga di sini kita mesti mengubah-ubah letak pena Ketika menulisnya karena satu huruf saja sering memiliki ukuran lebar yang berlainan. Oleh karena itu, keindahan khat dalam gaya farisi ini sangat bergantung pada kemahiran menggoyangkan ujung kalam. Penting untuk diperhatikan bahwa ada kemiripan (*tasyabuh*) bentuk ujung Sebagian huruf, yaitu dal, ra dan wau.⁴⁷

4) Khat Diwani

⁴⁵ Sirojuddin, 292.

⁴⁶ Aprilia Fitri Nur Laila, "Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo", (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2020), 25.

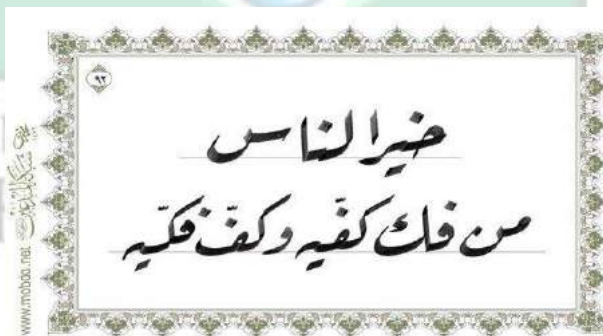
⁴⁷ Sirojuddin, "Seni Kaligrafi Islam", (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2020), 310.



Gambar 2.4 Kaligrafi Diwani

Khat Diwani berkembang pada masa kekuasaan Turki Utsmaniyah di penghujung abad ke 15 M. Tulisan ini diciptakan pertama kali oleh kaligrafer Ibrahim Munif pada masa Sultan Muhammad. Ciri khas Diwani adalah lengkungan-lengkungan lentur, posturnya miring kekiri secara tersusun dengan corak hias yang menonjol menampakkan keindahan. Tulisan ini umumnya digunakan untuk hiasan.⁴⁸

5) Khat Riq'ah



Gambar 2.5 Kaligrafi Riq'ah

Riq'ah bentuk jamaknya adalah *ruq'ah* yang artinya lembaran daun kecil halus. Dari kata itulah nama tulisan tersebut didapatkan. Meskipun bentuk asalnya sama seperti Tsulust dan

⁴⁸Aprilia Fitri Nur Laila, "Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo", (IAIN Ponorogo: Ponorogo,2020), 26.

Tauqi tetapi Riq'ah memiliki perbedaan dalam beberapa hal yaitu: Tulisan Riq'ah cenderung kepada bulatan-bulatan daripada tulisan Tauqi, Huruf Riq'ah lebih halus daripada huruf-huruf Tauqi. Khat ini berkembang pesat pada masa Dinasti Usmani di Turki pada abad ke 12 H yang diciptakan oleh kaligrafer Turki Abu Bakar Mumtaz bek yang menekuni dan mendesain rumus-rumus Riq'ah hingga kemudian di sempurnakan oleh kaligrafer Hamdullah Al-Amasi.⁴⁹

6) Khat Kufi



Gambar 2.6 Kaligrafi Kufi

Khat kufi merupakan jenis kaligrafi tertua dalam peradaban islam. Ciri-ciri khat kufi sangat identik dengan garis-garis tegak lurus, bentuk siku-siku dan berbentuk persegi. Bentuk pada masing-masing huruf cenderung menampilkan ornamen atau hiasan, keterkaitan huruf satu dengan yang lain yang membentuk

⁴⁹Aprilia Fitri Nur Laila, "Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo", (IAIN Ponorogo: Ponorogo,2020), 27-28.

hiasan penciptanya berkaitan dengan keagamaan, dokumen, kutipan Al-Quran pada dinding istana dan masjid.⁵⁰

c. Metode Mengajar Kaligrafi

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas pada anak, sebagai guru kaligrafi harus mampu memotivasi peserta didiknya untuk terus mengembangkan dan mengolah media kaligrafi, Karena dengan begitu peserta didik dapat merasakan dan menghidupkan seni, berkreasi dan berolah karya.

Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya, guru dituntut untuk mengetahui seluk beluk kreativitas artinya dalam upaya merangsang kreativitas, guru dituntut untuk kreatif dalam bahan pelajaran dan metode-metode dalam mengajar. Seperti yang dikatakan Simonton dalam buku Endyah Murniati bahwa *“Great thinkers tend to have great teacher”*. Pernyataan ini mengandung arti mengenai besarnya peranan guru bagi perkembangan kreativitas seseorang.⁵¹

Ada beberapa yang dapat digunakan dalam pembelajaran kaligrafi , metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang menggunakan penerangan dan penuturan secara lisan bisa diartikan metode

⁵⁰Septiani Hidayatul Atiqo', "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022" (UIN Jember: Jember,2022), 35-36.

⁵¹Windy Zakiya Maulida, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi" (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2018), 75.

ceramah menyampaikan materi dengan secara langsung, dengan metode ceramah guru bisa menyampaikan materi pokok-pokok yang ditekankan. Guru dapat menyiapkan pokok materi sesuai yang diinginkan dan sesuai tujuan pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan alat peraga, menurut Syah demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang seperti gambar, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan. Baik menggunakan media atau secara langsung dengan pokok materi yang disajikan dan sesuai tujuan pembelajaran.

3) Metode Dril/Pelatihan

Metode Drill adalah metode yang cara mengajarnya dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode drill adalah suatu teknik untuk melaksanakan Latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Selain guru menggunakan metode-metode tertentu dalam mengajar kaligrafi, peserta didik dalam belajar kaligrafi juga harus memiliki buku-buku tulis khat dan diwajibkan mengerjakan tugas-tugas menulis khat agar tangannya terlatih secara serius untuk membaguskan tulisannya.⁵²

⁵² Windy Zakiya Maulida, 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan penulis dari awal sampai akhir. Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah dalam pencarian suatu data untuk tujuan atau kegunaan tertentu.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan menggunakan sebagai metode alamiah.⁵⁴ Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai sebuah penelitian yang menekankan *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang berupa fenomena ataupun gejala sosial.⁵⁵

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian berjenis Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (Individu), Lembaga atau gejala

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2017, 274

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),2007, 04.

⁵⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Alberta, 2017, 23.

tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan kualitatif karena penelitian ini tidak melibatkan angka dan statistik, jadi menggunakan wawancara, observasi dan dokumen sebagai Teknik pengumpulan data. Dalam hal ini dapat melakukan pendekatan secara mendalam dengan informan agar memperoleh data yang faktual, sehingga dengan begitu metode yang digunakan bisa menjawab permasalahan yang ada pada penelitian skripsi ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TPQ Darul Ulum yang terletak di desa Petung Glagasan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di TPQ Darul Ulum adalah karena TPQ ini merupakan satu-satunya TPQ yang mengajarkan pembelajaran seni kaligrafi di daerah Petung Glagasan dan pembelajaran seni kaligrafi tersebut sudah dilaksanakan sejak kurang lebih satu tahun. TPQ ini juga yang mengajarkan kaligrafi dengan objek anak-anak kecil.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan penentuan informan teknik *Purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang objek atau masalah yang sedang diteliti, adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Ustad Darussalam selaku kepala Madrasah TPQ Darul Ulum

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019, 11

2. Ustad Sukron selaku guru pembimbing Kaligrafi
3. Ustadz-ustadzah TPQ Darul Ulum
 - a. Ustad Lukman
 - b. Ustad Hamid
4. Santri-santri TPQ Darul Ulum
 - a. Elok
 - b. Indah
 - c. Tasya
 - d. Fais
 - e. Yogi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah strategis pada pengkajian di mana tujuan utama dari suatu penelitian atau kajian yaitu memperoleh data. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti terlibat secara langsung atau dengan kata lain peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati akan tetapi tidak ikut serta melakukan kegiatan tersebut. Adapun yang dilakukan:

- 1) Observasi pelaksanaan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.

- 2) Observasi kondisi dan situasi santri saat kegiatan berlangsung.
- 3) Observasi terkait evaluasi kegiatan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.
- 4) Observasi antusias santri saat kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi standar atau juga sering disebut wawancara semi terstruktur. Jadi, peneliti hanya membuat garis besar dari apa yang ditanyakan kepada informan akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan secara bebas. Adapun diamati adalah:

- a. Informasi terkait mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?
- b. Informasi terkait faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diperoleh yaitu data dari hasil wawancara dan observasi yaitu sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga dan struktur organisasi lembaga.⁵⁷

E. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan akhir yang merupakan suatu jawaban dari penelitian. Analisis penelitian yang awal dilakukan oleh penulis yaitu dengan membaca kembali semua data yang sudah diperoleh oleh penulis baik itu melalui wawancara, pengamatan, dokumen, buku, dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis merangkum dan menyusun dalam suatu kesatuan informasi yang digunakan sebagai bahan laporan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana, yaitu teknik analisis data yang digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Teknik analisis data ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*, 240.

⁵⁸ Asyuni Rahmawati, 42

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan masalah penelitian kemudian dikembangkan melalui mencari data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai suatu proses memilih dan memilah, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan yang dianggap tidak penting dibuang.⁵⁹ Sehingga data yang diperoleh tadi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk ke tahap selanjutnya.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang akan di kondensasikan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait fokus penelitian.

Adapun Langkah-langkah Ketika melakukan kondensasi data:

a. Seleksi (*Selecting*)

Pada tahap ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai akibatnya, informasi apa yang dapat

⁵⁹ Asyuni Rahmawati, 42-43.

dikumpulkan tentang mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari dan di analisis.

b. Pemfokusan (*Focusing*)

Berfokus pada data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah saja.

c. Meringkas (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data tersebut.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

e. Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikan data dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶⁰

⁶⁰ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 114-115.

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/23SrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+langkah-langkah++kondensasi+data&pg=PA113&printsec=frontcover

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melalui proses kondensasi data, tahap berikutnya adalah penyajian data, yang mana dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian, grafik, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data merupakan suatu tahapan dimana data yang telah dikondensasikan disajikan secara tersusun yang nantinya dapat dilakukan penarikan suatu kesimpulan pada tahapan berikutnya. Data yang disajikan ini tentu saja merupakan data keseluruhan terkait fokus pada penelitian ini yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Verifikasi dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, peneliti meninjau ulang kesimpulan yang didapat dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil menjadi sebuah kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan dinyatakan valid tidak akan ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Tetapi perlu diketahui, kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal melainkan jamak yang bergantung pada kontribusi manusia. Oleh karenanya untuk menghindari kesalahan data yang terkumpul

maka diperlukan melakukan pengecekan keabsahan data. Untuk mengecek hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi terbagi kedalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan yang terakhir triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, diartikan sebagai pengecekan data-data yang telah diperoleh secara berbeda melalui berbagai sumber.⁶¹ dan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan kredibilitas data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian dengan melakukan observasi awal, kemudian dilanjut dengan menyusun judul penelitian disertai konsultasi dengan DPA, kemudian peneliti mengajukan judul ke fakultas FTIK setelah diterima maka peneliti akan memperoleh dosen pembimbing yang akan mendampingi dan membimbing ke proses selanjutnya dan dilanjut dengan menyusun fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti juga melakukan perizinan terhadap pihak terkait untuk melakukan penelitian.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 247.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan secara langsung kepada informan.

3. Tahap analisis data

Setelah pengumpulan data selesai peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh baik secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan cara mengolah dan mengorganisasikan serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Identitas Madrasah⁶²

1. Nama TPQ : DARUL ULUM
Alamat : DUSUN GLAGASAN RT. 002 RW 011
DESA PETUNG KEC.BANGSAL
SARI
No. Telpn : 082312944598
2. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
DARUL ULUM RADEN PAKUN
Alamat Yayasan : DUSUN GLAGASAN RT. 002 RW 011
DESA PETUNG KEC BANGSALSARI
3. NSS / NSPN : 411235091044
4. Jenjang Akreditasi : YPI DARUL ULUM RADEN PAKU
5. Nama kepala Sekolah : AHMAD DARUSSALAM
No Telp/ Hp : 082312944598
6. Tahun didirikan / Beroperasi : 2012
7. Kepemilikan Tanah / Bangunan : WAQOF
- a. Luas Tanah / Status : 2700 M2
- b. Luas Bangunan : 1700 M2
- c. Sisa Luas Lahan : 1000 M2

⁶² TPQ Darul Ulum, "Identitas TPQ Darul Ulum," 6 September 2023.

2. Sejarah singkat Berdirinya TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal Sari⁶³

TPQ Darul Ulum yang berada di desa Petung Glagasan kec Bangsalsari tepatnya ada di jln kh. Ahmad Dahlan. Awalnya sebelum tahun 2012 Madrasah ini hanya sebuah tempat mengaji biasa (mengaji Al-Quran) dilanggar atau di mushola, kegiatannya serta fasilitasnya tidak selengkap sekarang, pada waktu itu diasuh oleh kiai Abdul Hamid. Pada saat kepemimpinan kiai Abdul Hamid Madrasah mengalami pasang surut, karena pada saat itu minat masyarakat pada belajar Al-Quran sangat minim serta kurangnya motivasi terhadap kecintaan pada Al-Quran. Sehingga banyak orang tua yang acuh terhadap anaknya dalam belajar Al-Quran, sehingga lambat laun madrasah tersebut sempat mengalami kemacetan karena kekurangan santri.

Kemudian pada tahun 2012 datanglah menantu dari kiai Abdul Hamid yaitu ust Darussalam, dengan bakat yang dimiliki akhirnya Madrasah tersebut dikembangkan lagi oleh Ust Darussalam, yang pada akhirnya dinamai TPQ Darul Ulum. Ust Darussalam mengembangkan lagi TPQ tersebut dengan bertujuan untuk mewedahi anak-anak dalam belajar agama khususnya Al-Quran dengan harapan generasi selanjutnya lebih paham ilmu agama dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan agar anak-anak tidak buta Al-Quran nantinya.

⁶³ Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 6 September 2023

Pada tahun pertama TPQ hanya mempunyai tujuh santri tapi dengan ketelatenan para ustad dan ustadzah perlahan bertambah belasan, puluhan dan hingga sampai saat ini sudah mempunyai santri ratusan lebih. Metode yang diajarkan yaitu Al-Imna karena TPQ tersebut bernaung pada NU.

Kegiatan awal yang diajarkan sama seperti TPQ pada umumnya yaitu belajar Al-Quran, doa-doa dan surah-surah namun semakin banyaknya santri kemudian TPQ menambah pembelajaran serta kegiatan-kegiatan religius lainnya seperti pembelajaran kitab-kitab dan pembelajaran Kaligrafi. Yang awalnya fasilitas di TPQ hanya ada Musholla sekarang sudah ada beberapa kelas, serta dulu hanya memiliki beberapa ustad atau ustadzah sekarang mulai banyak sesuai bidangnya masing-masing Dengan begitu TPQ Darul Ulum memiliki keunggulan sendiri di mata Masyarakat khususnya Masyarakat di desa Petung-Bangsalsari, dengan mengalami kemajuan yang sangat pesat sampai saat ini TPQ berdiri kokoh dengan diasuh oleh ustadz Darussalam beserta Istrinya.

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal Sari⁶⁴

a. Visi TPQ Darul Ulum

“mencetak anak yang habbul Qur’ani, mencetak dan melatih anak dengan percaya diri dan berakhlak dalam menampilkan bacaan dan tulisan Alquran”

⁶⁴ TPQ Darul Ulum, “Visi dan Misi TPQ Darul Ulum, “ 6 September 2023

b. Misi TPQ Darul Ulum

- 1) Mampu membaca al Qur'an dengan baik sesuai tajwid
- 2) Mampu memahami dan menerapkan makna ayat-ayat al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menjadikan al Qur'an sebagai pedoman hidup
- 4) Berakhlakul karimah

4. Data Guru dan Data Santri⁶⁵

c. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Kiai. Abdul Hamid S.Pd.I	Pengasuh
2	Ahmad Darus Salam	Kepala Madrasah
3	Lukmanul Hakim	Wakil
4	Helawatun Naimah	Sekretaris
5	Siti Rohmah	Bendahara
6	Santuso	Guru
7	Anisa Firdausi	Guru
8	Abdul Hamid Ferdiansyah	Guru
9	Alfiatus Sholihah	Guru
10	Khailan Nurun Nafi'	Guru
11	Indri Amilia Putri	Guru
12	Safinah Nur Muizzab	Guru
13	Salwa	Guru

d. Data Santri

Di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari memiliki jumlah santri sebanyak 151 berikut terkait pembagian jumlah pada tiap tingkatan:

⁶⁵ TPQ Darul Ulum, "Data Guru dan Data Santri TPQ Darul Ulum," 6 September 2023

Tabel 4.2
Jumlah santri TPQ Darul Ulum

Jilid I	Jilid II	Jilid III	Jilid IV	Jilid V	Jilid VI	Pasca I	Pasca II	Pasca III
26	24	19	24	13	16	14	9	12

5. Sarana dan Prasarana⁶⁶

Untuk sarana dan Prasarana yang ada di TPQ Darul Ulum sebagai

Berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	NAMA	JUMLAH
1	Kelas	6
2	Kantor	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Mushola	1
5	Toilet Santri	1
6	Toilet Guru	1
7	Aula	1
8	Papan Tulis	9
9	Meja Ngaji Santri	78
10	Meja Guru	9
11	Tempat Parkir	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis dan berisi paparan data yang ditemukan selama penelitian dilakukan dengan sesuai yang ada di bab 3 yakni Teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh pada saat penelitian lapangan di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

⁶⁶ TPQ Darul Ulum, "Data Sarana dan Prasarana TPQ Darul Ulum," 6 September 2023

1. Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.

Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam lingkungan sekolah sangatlah penting adanya. karena jika sekarang jika tidak mempunyai kreativitas maka akan tergerus oleh zaman. sekarang kegiatan kaligrafi sangatlah jarang di adakan yang sasarannya pada anak-anak di TPQ biasanya dilakukan di sekolah-sekolah sebagai ekstrakurikuler atau di pesantren-pesantren tertentu. Di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari ini mengembangkan bakat minat santrinya melalui kreativitas seni kaligrafi. Tujuannya untuk memberikan wadah bagi para santrinya memperindah tulisan arab mereka sekaligus sebagai salah satu wadah mengasah bakat mereka.⁶⁷ Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh kepala madrasah yakni Bapak Darussalam.

“Saya Mengadakan kegiatan kaligrafi ini yang pertama bertujuan untuk memberi wadah kepada santri agar tulisan arab mereka semakin bagus, dan juga sebelumnya disini ada beberapa anak yang sudah terlihat berpotensi dalam bidang kaligrafi ini jadi TPQ memberi fasilitas dengan mendatangkan guru kaligrafi dan keperluan lainnya, tapi sebelum guru kaligrafi datang ya kami ustad-ustadzah sudah mengajarkan tulisan arab yang benar tp sedikit-sedikit mbak tidak sedetail dengan guru asli kaligrafi jadi agar lebih maju saya datangkan yang lebih ahli pak sukron itu (guru khusus kaligrafi), jadi begitu mbak sehingga jadilah kegiatan kaligrafi ini menjadi kegiatan tambahan wajib di TPQ. Ya saya berharap dengan adanya kaligrafi santri-santri yang terlihat berpotensi semakin diasah dan berkembang dan yang belum terlihat berpotensi bisa belajar agar tulisan arabnya bagus dan tidak ngawur.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi, di TPQ Darul Ulum Kelas Kaligrafi, 12 September 2023.

⁶⁸ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari Guru Pengajar kaligrafi Bapak Sukron, Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya waktu disuruh mengajar TPQ tersebut pertama Pak Ustad itu bilang ke saya meminta agar melatih anak-anak belajar kaligrafi agar tulisan Arabnya semakin benar dan indah, kemudian pak ustad itu bilang eman-eman pak kalau tidak dikembangkan soalnya di TPQ ada anak yang sudah pintar kaligrafi. Disana saya sangat senang mbak dengan senang hati saya mengiyakan yang disuruh pak ustad itu, saya berharap saya bisa mengenalkan kaligrafi dengan baik sehingga anak-anak nulis Arabnya benar semua. Tapi mbak setelah saya mengajar memang benar ada anak yang sudah bisa kaligrafi.”⁶⁹

Tidak hanya pernyataan dari pendidik saja yang memaparkan bahwasanya di TPQ sudah ada anak yang bisa kaligrafi, salah satu santri yang Bernama Elok merupakan santri yang sudah bisa kaligrafi sebelum adanya kegiatan. Elok mengatakan sebagai berikut:

“Iya kak aku wes bisa kaligrafi tapi aku lebih bisa di memadukan warna dan kerapian kalau tulisane masih belum bisa sepenuhnya, ada tulisan huruf tertentu yang belum mahir. Meskipun aku udah ikut lomba tapi aku tidak bisa kalau tidak diberi contoh.”⁷⁰

Dari hasil berbagai pernyataan diatas memiliki kesamaan yakni di TPQ Darul Ulum mempunyai alasan tersendiri terkait diadakannya kegiatan Kaligrafi tersebut dimana yang melatar belakangi pada adanya kegiatan kaligrafi yaitu yang pertama para pendidik di TPQ tersebut ingin santri-santrinya bisa mengembangkan tulisan Arab mereka menjadi lebih baik, bagus dan benar, mulai dari anak yang sudah memiliki potensi dalam bidang kaligrafi sampai pada anak yang masih belum mengenal apa itu

⁶⁹ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 september 2023.

⁷⁰ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

kaligrafi. TPQ berharap agar yang menuntut ilmu di sana tulisan Arabnya semakin benar dan tidak sembarangan.

Dengan diadakannya kegiatan kaligrafi untuk mewedahi para santri agar belajar tulisan Arab dengan bagus dan benar, pastinya para pendidik memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh bapak kepala Madrasah TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal-Sari yaitu Bapak Darussalam, mengatakan bahwa:

“Harapan saya pada pelaksanaan kaligrafi ini tidak muluk-muluk mbak saya ingin anak-anak Tulisan Arabnya benar, benar dalam artian selain enak dilihat juga harus bisa dibaca lebih bagus lagi nulisnya sesuai Teknik yang diajarkan pak sukron (guru pengajar Kaligrafi di TPQ) apalagi di TPQ pembelajarannya tidak jauh dari Bahasa Arab nulisnya ya juga Arab, Jawab pertanyaan aja itu menggunakan tulisan arab mbak. Jadi itu harapan saya ingin anak-anak tulisannya lebih baik lagi enak dibaca dan indah dilihat.”⁷¹

Selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak pembimbing kaligrafi, Bapak Sukron yang mengatakan bahwa:

“saya ingin anak-anak itu tulisanya bagus benar sesuai kaidah, karena kaligrafi ini kan nulisnya tidak asal-asalan mbak ada kaidahnya setiap huruf itu ada cara tersendiri nulisnya, saya ingin bukan tulisan umumnya aja yang di perbagus tulisan Arabnya juga harus dipelajari juga. Penting juga kan ya mbak nulis Arab itu menurut saya inti dari semua belajar Agama.”⁷²

Dilanjut dengan pernyataan dari salah satu wali kelas dari santri yang mengikuti kegiatan kaligrafi, yakni Bapak Lukman wali kelas pasca Beliau memaparkan

⁷¹ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁷² Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

“Menurut saya nduk belajar kaligrafi ini penting, karena dengan belajar kaligrafi benar kata sampean bisa menumbuhkan kreatif pada diri kita nah dengan rasa kreatif itu saya kira membuat anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar nulis Arab, dengan begitu saya berharap betul para santri nulis Arabnya semakin bagus dan benar sesuai yang diajarkan. Tulisan arab kan pentingnya juga waktu belajar agama kan nduk terlebih belajar Al-Quran, karena tulisan Al-Qur’an full isinya Arab jadi dengan belajar kaligrafi menghindari dari kesalahan dalam menulis Al-qur’an.”⁷³

berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwasanya para pendidik mempunyai tujuan tersendiri yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kaligrafi, karena para pendidik mengetahui seberapa penting belajar kaligrafi, dengan diadakan pelaksanaan kegiatan kaligrafi diharapkan mampu mempermudah pendidik dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan mampu tercapai.

a. Persiapan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung-Glagasan Bangsalsari

Pemilihan kegiatan kaligrafi sebagai media dalam mengembangkan kreativitas dalam belajar menulis Alfabet Arab tentu tidak serta merta dilakukan. Dalam hal ini tentunya membutuhkan yang namanya persiapan. Persiapan dilakukan sebelum memulai kegiatan mulai dari persiapan hal kecil hingga persiapan yang memang benar-benar harus disiapkan. Baik itu peralatannya maupun bahan

⁷³ Bapak Lukman, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 9 September 2023.

ajarnya berupa buku khat kaligrafi.⁷⁴ Seperti yang dikatakan Pak Ustad Darussalam selaku Kepala Madrasah TPQ. Beliau mengatakan bahwa:

“Kenapa saya memilih kaligrafi sebagai pembelajaran untuk menulis Arab ya karena ini sudah nyawanya, belajar kaligrafi kan isinya tentang nulis-nulis yang indah mbak jadi saya rasa pemilihan kaligrafi untuk mengembangkan menulis anak-anak ini sangat cocok, dalam artian cocok dengan tujuan awal saya yaitu mengembangkan tulisan Arab mereka agar menjadi lebih kreatif dan bagus lagi, untuk pertanyaan lebih detail boleh ditanyakan ke pak sukron beliau kan yang mengajar Kaligrafi.”⁷⁵

Pernyataan tersebut dilanjut oleh Bapak Sukron Selaku pembimbing kaligrafi, terkait persiapan Ketika memulai kegiatan kaligrafi beliau memaparkan:

“Persiapan Khusus tidak ada sih mbak, ya persiapannya seperti biasa seperti peralatannya dan juga buku ajar khat naskhi. sebelum saya mengajarkan saya lihat yang ikut kaligrafi itu anak-anak semua jadi saya lebih menyiapkan metode atau jenis kaligrafi apa yang ingin saya terapkan Ketika mengajar. Kaligrafi kan banyak jenisnya ya kebetulan saya milih pake jenis khat Naskhi kalau metode pake ceramah sama praktek aja sih mbak, kenapa Naskhi Karena menggunakan metode ini biasanya memang digunakan untuk Al-Quran. Saya menggunakan metode ini juga karena ini termasuk metode dasar pada kaligrafi, kalau bisa metode ini insyaallah bisa semua metode lain, metode ini memang untuk pemula karena belajarnya satu per satu huruf, itu buku yang mbak pinjam contoh dari metode Khat Naskhi.”⁷⁶

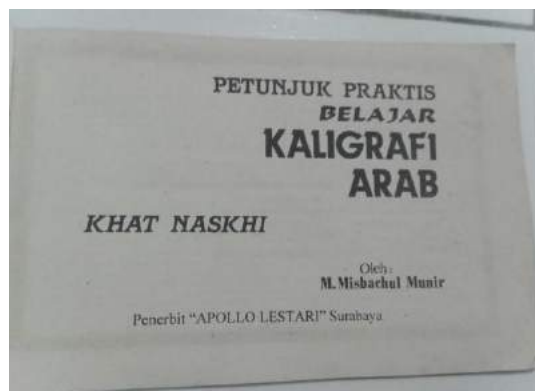
Dari paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya persiapan sebelum melaksanakan kegiatan kaligrafi ini, peralatan seperti alat tulisnya serta buku yang digunakan sebagai bahan

⁷⁴ Observasi, di TPQ Darul Ulum Kelas Kaligrafi, 12 September 2023.

⁷⁵ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁷⁶ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

mengajar kaligrafi ini yang berupa buku **“Petunjuk Praktis Belajar Kaligrafi Arab”**



Gambar 4.1
Buku Khat Naskhi

Dari pernyataan diatas bahwa persiapan awal sebagai pengajar kaligrafi Pak Sukron menyiapkan peralatan kaligrafi serta memilih jenis kaligrafi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kaligrafi, Pengajar mempertimbangkan metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan para santri. Beliau memilih jenis Khat Naskhi sebagai metode yang diajarkan kepada santri TPQ Darul Ulum. Tetapi bukan hanya itu persiapan yang harus dilakukan melainkan ada persiapan sebelum kegiatan berlangsung. Seperti yang dikatakan Ustad Darussalam selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya itu sebelum kegiatan dimulai dari jauh-jauh hari sudah mengingatkan lewat grub mbak, kegiatannya kan setiap Selasa malam itu saya kowar-kowar di grup udah mulai dari minggunya atau seninnya. Ayo besok kaligrafi dipersiapkan semuanya kalau tidak gitu takut lupa anak-anak mbak apalagi inikan kegiatannya seminggu sekali rawan lupa, kowar-kowar di grup itu tujuannya ya biar orang tuanya juga tau kalau waktunya kaligrafi, biar dibantu juga persiapannya. Paling ya buku gambar pensil dua penghapus udah gitu aja tapi kalau

yang punya pensil khusus dibawa tidak apa-apa malah lebih bagus.”⁷⁷

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan dari Pak Sukron

selaku pembimbing kaligrafi, Bahwa:

“Itu mbak anak-anak tak suruh bawa buku gambar yang sebelumnya memakai buku gambar ada buku bergaris Cuma saya ganti soale anak-anak sering hilang terus susah belinya jadi tak ganti buku gambar lebih mudah untuk mencarinya, terus pensil dua biji tak suruh bawa karet juga sebenere ada mbak pensil khusus tapi anak-anak ga open jadi tak suruh bawa pensil dua nanti tak sambungkan sama bawa penghapus juga. Sebenarnya ada buku mbak di fasilitasi dari TPQ kadang yang tidak dirawat pake buku itu tinggal mengikuti sama tak suruh bawa penggaris buat ngukur di hurufnya biasanya.”⁷⁸

Pernyataan dari para pendidik tersebut tidak bertolak belakang dengan pernyataan dari santri-santri yang mengikuti kaligrafi. Berikut pernyataan dari Elok santri yang mengikuti Kaligrafi, Elok mengatakan bahwa:

“Sama pak ustad biasanya disuruh bawa buku gambar kak sama pensil dua yang punya pensil kaligrafi bawa itu sama penghapus terus penggaris, dikasih pengumuman lewat grub TPQ biasane. Kadang aku kalau ga punya buku gambar bawa buku hvs tidak apa-apa kata pak ustad.”⁷⁹

Selaras dengan pernyataan dari Indah, santri TPQ Darul Ulum yang mengikuti kaligrafi. Indah berkata bahwa:

“kalau aku sih kak biasanya bawa buku gambar atau kertas terus pensil, aku kan pensil kaligrafi hilang jadi aku bawa pensil sendiri bawa dua terus sama pak Sukron di sambung pakai karet, aslinya disuruh bawa penghapus dan penggaris tapi aku pinjam punya temen.”⁸⁰

⁷⁷ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁷⁸ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁷⁹ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁸⁰ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tidak ada persiapan khusus dalam mengikuti kegiatan kaligrafi, tidak ada larangan-larangan khusus atau peraturan khusus saat mau mengikuti kaligrafi. Terlihat pihak TPQ tidak ingin memberatkan para santri, namun TPQ memfasilitasi buku untuk para santri jadi untuk santri tidak harus membeli buku khusus kaligrafi untuk belajar.

Hal ini sesuai yang Ustad Darussalam selaku Kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Saya disini anak-anak mau datang untuk belajar udah seneng mbak gausah beli buku yang mahal-mahal saya sudah kasih pinjam buku khat itu buat belajar paling Cuma beli pensil khusus itu yang lumayan per biji 15rb, tapi saya tidak maksa kalau tidak punya seperti yang dibilang tadi bisa di akali dengan menggabungkan dua pensil. Kasihan saya mbak mau nyuruh beli yang macem-macem jadi kita belajar dengan fasilitas seadanya aja tapi Alhamdulillah meskipun begitu kegiatan berjalan dengan lancar tidak ada kekurangan apapun.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasannya yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung adalah buku gambar atau bisa diganti oleh kertas, pensil khusus kaligrafi atau yang tidak punya boleh menggunakan pensil biasa disambung menggunakan karet, jadi yang pensil biasa bawa dua dan penghapus serta penggaris untuk mengukur setiap sudut-sudut huruf maupun bingkai. Berikut hasil dokumentasi peneliti yakni gambar pena khusus kaligrafi serta pensil pengganti:

⁸¹ Bapak Darussalam, diwawancarai Oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.



Gambar 4.2
Pena Khusus Kaligrafi

Serta metode yang digunakan yaitu menggunakan metode demonstrasi dan drill karena setelah guru pembimbing mencontohkan mereka langsung mempraktekkan. Untuk jenis kaligrafi pembimbing menggunakan jenis Khat Naskhi, khat ini jenis kaligrafi yang paling mudah dipelajari dan menjurus pembelajaran pada tulisan-tulisan Al-Qur'an, banyak yang mengatakan Khat Naskhi adalah ilmu dasar belajar Kaligrafi.

b. Pelaksanaan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal-Sari

Pada pelaksanaan kegiatan mengembangkan kreativitas menulis Arab melalui kaligrafi Pak Sukron mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan itu berarti pas jam berlangsung kan ya mbak, jadi itu kita mulai habis isya' sampai tak terbatas aslinya se selesainya mbak Cuma kan yang di ajar anak-anak jadi takut ngantuk kalau terlalu malam, tapi biasanya sekitar satu jam setengah waktunya. Tentunya pertama berdoa ya mbak terus pemberian sedikit materi sesuai urutan yang sebelumnya sudah dipelajari, materi semua ada di buku yang mbak pinjam itu (Buku petunjuk praktis belajar Kaligrafi) kemudian yaudah

langsung dipraktekkan misal nyampe huruf lam dan ro', ya itu anak-anak menulis huruf lam dan ro' sampe benar. di buku itu lengkap mbak banyak petunjuk mulai dari huruf yang berpisah sampai yang nyambung-nyambung itu ada metodenya kan itu ada titik"nya misal alif lima titik lam enam titik jadi itu mempermudah anak-anak belajar. Kalau anak-anak sendiri nulisnya di buku gambar kan enak kalau buku gambar tidak ada garis-garisnya, Kemudian tidak saya beri nilai sekian-sekian tapi saya cek nanti yang salah dimananya dibenerin sampe benar, itu meskipun Cuma seperti itu pelaksanaanya tapi memakan waktu lama mbak karena kan ini langsung mempraktekkan kalau liat dicontohnya memang seakan-akan mudah tapi pas praktek langsung susah mbak jadi lama disitanya, anak-anak praktek sampai bisa dan benar. Saya aja dulu belajar satu huruf alif saja sampe sebulan baru bisa memang sesusah itu, saya memaklumi jadi saya telatni sampai tulisanya jadi lebih baik. Pensilnya juga bukan pensil pada umumnya ada memang pensil khusus (diambilkan contoh pensilnya) kayak ada lancip-lancipnya. Kemudian kalau sudah setoran dan dikoreksi semua baru berdoa dan pulang.”⁸²

Kemudian untuk lebih detailnya Pak Sukron Memaparkan sebagai berikut, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama jelasnya berdoa mbak kemudian langsung saya ngasih materi nulis di papan tulis sesuai nyampenya biasanya saya tanya nyampe mana sekarang gitu, yaa ada yang masih ingat ada yang ga ngereken kadang. Kemudian mencontohkan materi ke papan tulis anak-anak menyimak dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang pertama kali pembimbing lakukan yaitu menyuruh para santri berdoa terlebih dahulu kemudian menanyakan materi sampai mana lalu langsung melanjutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan mencontohkan didepan menggunakan papan tulis. Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan pada..... bahwa menunjukkan benar Ketika awal masuk

⁸² Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

tidak lupa membaca doa terlebih dahulu kemudian menanyakan materi kemarin kemudian disusul pak Sukron maju kedepan untuk memberikan contoh di papan tulis materi yang akan dipelajari, sementara itu para santri dengan antusias memperhatikan yang dicontohkan Bapak Sukron.⁸³

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh tasya selaku santri yang ikut kegiatan kaligrafi, sebagai berikut:

“Ya masuk kelas pak sukron ngomong Assalamualaikum terus berdoa sebelum belajar kak, terus uwes Pak Sukron maju terus ngasih contoh di papan, ohh pak Sukron tanya dulu seh biasane nyampe mana.”⁸⁴

Elok juga memaparkan hal yang sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh tasya, sebagai berikut:

“Berdoa dulu kak terus Pak Sukron Nulis di depan. Ohh salam dulu sebelum berdoa terus sudah menerangkan biasanya Pak Sukron cerita-cerita dikit tanya nyampe mana, terus itu menulis sesuai Pelajaran lanjutannya. Temen-temen liat dulu yang dicontohkan pak Sukron kak.”⁸⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Yogi, Salah satu santri yang mengikuti kegiatan kaligrafi. Yogi mengatakan bahwa:

“Iya mbak salam dulu terus berdoa, kadang tapi Pak Sukron Cerita sama Nanya-nanya tanya sekarang sudah sampai mana gitu terus kadang kalau anak-anak rame pak Sukron nyuruh diam dulu pokoknya pak Sukron bakalan cerita-cerita dulu

⁸³ Observasi, di TPQ Darul Ulum Kelas Kaligrafi, 12 September 2023

⁸⁴ Tasya, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁸⁵ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

kalau anak-anak masih rame. Kemudian kalau temen-temen diam baru pak Sukron lanjut nulis ke papan tulis.”⁸⁶

Selain hal yang telah disebutkan di atas, Pak Sukron selaku guru pembimbing kaligrafi, beliau memaparkan sebagai berikut:

“kemudian itu mbak setelah saya mencontohkan setiap huruf-huruf sambil menerangkan saya mempersilahkan anak-anak untuk mencoba atau mempraktekkan, meskipun saya sudah menerangkan pas tadi tapi Ketika anak-anak mulai nyoba buat sendiri saya tetap keliling mendampingi anak-anak tetap saya lihat dan langsung memberi arahan kalau ada yang bingung, apalagi yang sering itu kalau ada yang manggil pak ini gimana pak ini gimana jadi selama proses belajar berlangsung saya tetap nimbrung sama anak-anak.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang dikatakan indah, indah sebagai salah satu santri yang ikut kegiatan kaligrafi, sebagai berikut:

“Biasanya kak kalau Pak Sukron wes menerangkan ya langsung anak-anak disuruh mencoba mempraktekkan sendiri, nanti kalau ada yang belum paham sama pak Sukron di ajari maneh, pak Sukron rene runu kak nek waktune praktek langsung.”⁸⁸

Elok seorang santri yang ikut kaligrafi juga memaparkan hal yang sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Tasya, Elok mengatakan bahwa:

“Iya kak langsung buat kaligrafi anak-anak sama seperti yang dipapan tulis, tapi nanti dibantu biasane. Yang belum paham nanti sama Pak Sukron di hampiri Terus di uruk’i kak, biasane tanya harakat atau Cuma sekedar minta bantu nyambungkan pensil.”⁸⁹

⁸⁶ Yogi, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁸⁷ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁸⁸ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁸⁹ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

Mengacu dari hasil wawancara diatas bahwa sebagai pembimbing meskipun sudah memberikan penjelasan di awal pembimbing tetap tidak lepas tangan saat proses praktek berlangsung, guru pembimbing tetap ikut menyimak para santri-santri. Saat mereka ada yang membutuhkan pembimbing langsung dengan sigap datang dan membantu apa yang perlu dibantu mulai dari tanya ulang materi atau hal-hal kecil lainnya. Dan hasil wawancara tersebut tidak bertolak belakang dengan hasil observasi, untuk hasil observasi memang benar selama proses belajar kaligrafi guru pembimbing tidak hanya diam di tempat saja melainkan berkeliling mengajari anak yang belum paham.⁹⁰ Untuk memperkuat dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengabadikan momen Ketika kegiatan langsung serta didampingi langsung oleh kaligrafi tersebut, berikut hasil dokumentasi:



Gambar 4.3
Proses praktek kaligrafi berlangsung

Saat proses kegiatan berlangsung para santri sangat nyaman dan kondusif terlihat juga para santri antusias dalam mencoba membuat

⁹⁰ Observasi, Di TPQ Darul Ulum Kelas Kaligrafi, 12 September 2023.

kaligrafi sendiri. Dan tak sedikit yang hadir dalam kegiatan kaligrafi dari itu menunjukkan bahwa kaligrafi masih diminati oleh anak-anak. Seperti yang dikatakan guru pembimbing yakni Bapak Sukron, mengatakan bahwa:

“Banyak mbak yang ikut kaligrafi ada dua puluh anak lebih, setiap kegiatan itu anak-anak selalu semangat bisa dibuktikan. Ketika anak-anak mulai banyak bertanya berarti kalau menurut saya kalau sudah kepo berarti sudah tertarik. Dilihat daftar anak yang hadir itu selalu banyak. Saya senengnya meskipun para santri itu masih dibilang anak kecil ya tapi mereka itu masih bisa di atur mbak jarang ada anak yang neko-neko atau rame sendiri itu hanya ada beberapa anak jadi saya ikut semangat juga pas ngajarnya karena dilihat-lihat anak-anak memang tertarik di kaligrafi.”⁹¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara beberapa anak yang ikut kaligrafi, yang pertama ada hasil wawancara dengan Elok. Mengatakan Bahwa:

“Iya kak saya suka belajar kaligrafi, saya sebelumnya sudah bisa kak sedikit terus tau di TPQ ada kaligrafi langsung saya ikut. Saya ikut kaligrafi mulai dari jilid 4 kak seharusnya yang ikut kaligrafi hanya jilid enam sampai pasca tiga tapi saya pingin ikut jadi saya ikut sama pak Ustad juga diperbolehkan. Saya bareng indah waktu itu kak.”⁹²

Apa yang dipaparkan Elok tidak bertolak belakang dengan yang dikatakan oleh Indah, Indah memaparkan bahwa:

“Alasan saya ikut kaligrafi dari saya sendiri kak tidak disuruh siapa-siapa menurut saya belajar kaligrafi seru dan menyenangkan jadi saya tertarik ikut mulai dari jilid empat, waktu itu saya bareng Elok. Yang ikut kaligrafi aslinya jilid enam, pasca satu, pasca dua, dan pasca tiga kak jadi waktu itu pertama ikut cuma saya sama Elok yang jilid empat.”⁹³

⁹¹ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

⁹² Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 september 2023.

⁹³ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

Selaras yang dikatakan Fais, terkait ketertarikan saat belajar kaligrafi. Fais mengatakan bahwa:

“Iya saya tertarik karena biar bisa nulis Arab dan biar bagus, saya suka saat bagian nulis-nulis Arabnya mbak apalagi saat menyambung-nyambung huruf saya sangat suka. Kadang meskipun saya ngantuk tapi tetap ikut kaligrafi.”⁹⁴

Yogi Saputra selaku salah satu santri yang ikut kaligrafi juga mengatakan hal yang serupa, Yogi mengatakan bahwa:

“Sangat tertarik karena biar tulisan Arabnya bagus mbak, pertama disuruh ibu ikut tapi lama-lama saya suka karena pas waktu belajar sangat nyaman dan menyenangkan meskipun saya kadang capek habis ngaji langsung kaligrafi tapi saya tetap hadir.”⁹⁵

Hasil dari wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi,⁹⁶ dimana saat observasi peneliti melihat langsung bahwa para santri yang mengikuti kaligrafi sangat tertarik, mereka sangat antusias saat mengikuti Pelajaran dilihat dari wajah-wajah mereka saat kegiatan berlangsung tetap terlihat senang dan semangat meskipun kegiatan dilakukan saat malam tetapi tidak mengalahkan rasa semangat dan rasa ingin tahunya terkait kaligrafi saat praktek berlangsung mereka tanpa terkecuali ikut mencoba dan semua ikut mengasah kemampuannya. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dimana para santri terlihat tertarik dan mempunyai ingin rasa tahu yang besar terhadap kaligrafi. Berikut hasil dokumentasinya:

⁹⁴ Fais, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 september 2023.

⁹⁵ Yogi, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁹⁶ Observasi, di TPQ Darul Ulum Kelas Kaligrafi, 12 September 2023.



Gambar 4.4
Antusias santri mengikuti kaligrafi

Setelah masuk pada kegiatan inti tentunya tak luput dari kegiatan penutup, pada kegiatan kaligrafi ini sebagai akhir dari penutup pembelajaran di mana para santri yang sudah selesai dengan pekerjaannya menyetorkan kepada guru pembimbing untuk menyuruh memberi nilai namun untuk penilaian itu sendiri sangat berbeda dengan penilaian pada umumnya. Pak Sukron selaku pembimbing kaligrafi mengatakan bahwa:

“Kemudian tidak saya beri nilai sekian-sekian tapi saya cek nanti yang salah dimananya dibenerin sampe benar, itu meskipun Cuma seperti itu pelaksanaanya tapi memakan waktu lama mbak karena kan ini langsung mempraktekkan kalau liat dicontohnya memang seakan-akan mudah tapi pas praktek langsung susah mbak jadi lama disitunya, anak-anak praktek sampai bisa dan benar. Saya aja dulu belajar satu huruf alif saja sampe sebulan baru bisa memang sesusah itu, saya memaklumi jadi saya telateni sampai tulisanya jadi lebih baik.”⁹⁷

⁹⁷ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

Pernyataan dari Pak Sukron selaras dengan pernyataan dari

Elok, mengatakan bahwa:

“Kalau yang sudah disetorkan ke depan kak, tapi Pak Sukron tidak ngasih nilai Cuma yang bener dipuji oh bagus..bagus terus yang keliru di kasih tahu sampai benar udah wes gitu saja duduk lagi pas.”⁹⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh

Tasya, Tasya mengatakan bahwa:

“Ntar lagi yang sudah langsung kedepan wes kak, ngasih tau ke pak Sukron pak ini punya saya sudah selesai gitu nanti dilihat sama Pak Sukron ohh iyawes atau kalau salah dibenerin ini gini..ini gini gitu kak. Kalau salah ya mundur lagi di perbaiki sampai benar.”⁹⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menambahkan dengan hasil dokumentasi berupa foto saat para santri maju untuk mengecek hasil kaligrafinya kepada pak Sukron untuk diberi Pendapat. Berikut hasil dokumentasinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

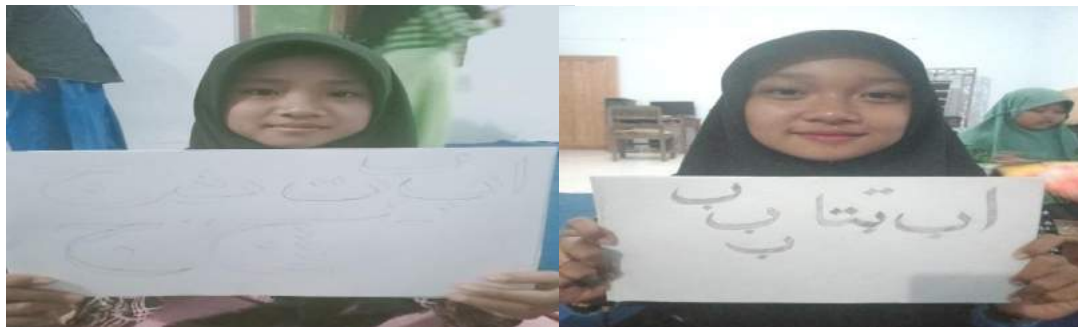
⁹⁸ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

⁹⁹ Tasya, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.



Gambar 4.5
Proses penilaian hasil kaligrafi

Dari hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa para santri senang dan tertarik pada kegiatan kaligrafi para santri yang mengikuti kaligrafi terlihat begitu besar ingin tahunya terhadap kaligrafi. Rata rata yang ikut kaligrafi atas kemauannya sendiri mereka mengungkapkan bahwa ingin bisa menulis Arab dengan benar dan bagus. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah kegiatan awal berdoa dan pembimbing memaparkan materi kemudian memberi ruang kepada santri untuk berimajinasi dan menuangkan kreasinya dengan cara memberikan waktu untuk mempraktekan langsung dengan tetap didampingi pembimbing, kemudian kegiatan akhir penilaian dengan setor ke guru pembimbing. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara peneliti juga memasukkan dokumentasi terkait hasil belajar kaligrafi yang dibuat para santri, berikut hasil-hasil belajar kaligrafi dalam kegiatan kaligrafi di TPQ:



Gambar 4.6
Hasil Belajar kaligrafi

2. Tindak lanjut mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Kecamatan Bangsal-Sari

Tindak lanjut disini merupakan evaluasi untuk mengetahui terkait sejauh mana perkembangan para santri pada kaligrafi serta untuk mengetahui dan memastikan seberapa berkembang tulisan Arab para santri dengan diadakan kegiatan kaligrafi. Seperti yang dikatakan Ustad Darussalam selaku kepala madrasah beliau mengatakan sebagai berikut:

“iya ada mbak, santri-santri itu nilai khatnya semakin bagus-bagus kan itu ada ujiannya setiap tiga bulan sekali disini mengadakan ujian untuk melihat perkembangan santri-santri, ya itu yang diuji semua seperti hafalan surah dan doa, praktek wudhu’ dan sholat, termasuk kaligrafi itu masuk ujian juga disebut Tahsinul khat biasanya. Jadi saya rasa ada lah perubahannya dilihat dari sana santri sudah terlihat perubahannya”¹⁰⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Anak-anak itu kaligrafi ini termasuk ngaruh ke tulisan mereka dilihat dari hasil ujian mereka dimana sebelumnya santri-santri yang tulisanya masih ngawur itu sudah mulai rapi, yang membuat soal Khat biasanya wali kelas jadi nanti setiap wali kelas wajib laporan ke saya terkait hasil ujian jadi saya mesti tau

¹⁰⁰ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

perkembangan anak-anak jadi menurut saya anak-anak ada perubahan dengan adanya kegiatan kaligrafi khususnya menulis Arab ini”¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut selaras dengan pernyataan dari wali kelas pasca dua, yakni Bapak Ustad Lukman beliau mengatakan :

“Kemampuan yang mana ini nduk? Kalau kemampuan anak-anak sekarang diusia yang menurut saya masih kecil itu sudah bagus alhamdulillah. Tulisanya bisa dibaca tidak pusing kok kalau mengoreksi hasil belajar mereka, disini kan rata-rata menulis dengan arab nduk belajarnya. Ditambah disini nanti kaligrafi ini diujikan yang buat soalnya wali kelas jadi saya yang mengatasi Khatnya anak-anak. Khusus khat yang menangani wali kelas kalau doa, surah-surah atau kitab itu sesuai gurunya masing.”¹⁰²

Tak hanya pernyataan dari dari pendidik saja, santri juga menyatakan yang selaras terkait diadakannya ujian, berikut pernyataan dari salah satu santri yang mengikuti kaligrafi yaitu Indah, Indah mengatakan:

“Iya kak ada ujian tapi sudah selesai wes kak, biasanya ujiannya praktek wudhu, praktek sholat, doa-doa, surah-surah, terus nulis Arab terus kitab-kitab pas kak. Iya kak nulis-nulis juga diujikan kok.”¹⁰³

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Evaluasi pada kegiatan kaligrafi tidak hanya dilakukan secara pribadi oleh guru kaligrafi melainkan madrasah ikut meng evaluasi terkait perkembangan belajar kaligrafi. TPQ mengadakan Ujian setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui perkembangan para santrinya termasuk kaligrafi, dengan menamai ujian Tahsinul Khat untuk Tahsinul Khat sendiri yang membuat

¹⁰¹ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis Bangsalsari 7 September 2023.

¹⁰² Bapak Lukman, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 9 September 2023.

¹⁰³ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

soal yaitu para wali kelas masing-masing jadi yang menilai juga wali kelas lalu hasil ujian di setorkan ke kepala Madrasah. Dengan begitu Madrasah tau perkembangan para santrinya khususnya menulis Arab, dari hasil ujian para guru mengatakan bahwa kaligrafi berpengaruh pada tulisan Arab para santri. Dengan adanya pengaruh baik kaligrafi terhadap para santri, TPQ memberikan peluang bagi santri yang mempunyai bakat dalam bidang kaligrafi dengan cara mengikutkan santri lomba kaligrafi. Seperti yang dikatakan kepala Madrasah Bapak Darussalam beliau mengatakan:

“Dulu pernah ikut lomba di acara festival santri tapi tidak ada fotonya mbak, festival santri itu banyak lombanya mbak termasuk kaligrafi tapi saya tidak paham kaligrafi yang jenis apa lupa sudah, karena kan saya waktu itu ngurusi sana-sini jadi lupa. Saya sendiri anak-anak ada yang mewakili TPQ ikut lomba kaligrafi itu sudah bangga mbak karena menurut saya yang penting kan bukan juara apa tidaknya, yang penting kan pengalamannya dengan pengalaman kita bisa tau mana yang perlu diperbaiki jadi pengalaman penting menurut saya, jadi ada yang pernah ikut lomba tapi lupa saya antara tidak juara atau juara berapa. Saya cuma memberi peluang ke yang sudah bisa istilahnya untuk menerbangkan sayapnya mbak yang belum bisa juga biar terus belajar, dengan mengikutkan lomba salah satunya agar anak yang belum bisa termotivasi sehingga belajarnya semakin giat”¹⁰⁴

Terkait lomba Guru pembimbing Kaligrafi juga mengatakan hal yang selaras yakni Bapak Sukron, beliau mengatakan:

“Pernah ada yang ikut lomba mbak tiga orang kalau tidak salah, tapi itu dulu masih tahun 2022 lupa saya mbak dulu kalau tidak salah lomba di festival santri pernah di tingkat kecamatan juga pernah tapi sebelum tahun itu juga sering ikut lomba mbak, jenisnya ada yang kontemporer ada yang Cuma khatnya saja kalau kaligrafi konteporer itu yang ada lukisannya itu mbak, duh lupa saya itu kapan aja soalnya sudah lama juga kalau foto saya tidak nyimpen mbak coba tanya ke yang pernah ikut lomba.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

¹⁰⁵ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu santri yang pernah ikut lomba, yaitu Elok. Elok mengatakan bahwa:

“Iya kak aku pernah ikut lomba, kalau aku sering kak ikut lomba tapi lupa dimana aja tapi seingatku yang terakhir di jenggawah kak gatau itu lomba apa. Kalau lomba latihan sama pak Sukron nulis Arabnya dicontohkan pak Sukron mewarnainya terserah saya kak, tapi tetep tanya tanya dulu ke pak sukron pokok latianya sama pak sukron terus kak.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa TPQ Darul Ulum mengevaluasi para santrinya khususnya dalam kegiatan kaligrafi dengan cara mengadakan ujian setiap tiga bulan sekali hal ini dilakukan agar pendidik mengetahui perkembangan para santri, serta TPQ menindak lanjuti dengan memberikan peluang atau wadah kepada santri yang mempunyai bakat kaligrafi dengan mengikutkannya ke berbagai lomba mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten serta festival-festival santri yang diadakan di TPQ lainya dan diikuti seluruh TPQ se-kecamatan. Dengan begitu TPQ berharap para santri bisa mengembangkan bakat dan keterampilan dan memotivasi serta dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis Indah Al-Qur'an. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh gambar Ketika salah satu santri mengikuti lomba kaligrafi di kecamatan Ajung dengan tema kaligrafi kontemporer (lukisan), berikut foto Ketika lomba berlangsung:

¹⁰⁶ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.



Gambar 4.7
Ketika salah satu santri TPQ Darul Ulum ikut Lomba kaligrafi

a. Faktor pendukung dan penghambat

Pada mengembangkan kreativitas dalam menulis Arab melalui kaligrafi tentunya ada beberapa hal yang menjadikan faktor pendukung yang akan mempermudah saat pelaksanaan mengembangkan kreativitas serta terdapat faktor penghambat yang akan menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaannya.

1) Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembimbing kaligrafi, berikut hasil wawancaranya:

“Yang mendukung dalam proses mengembangkan kaligrafi ini tentunya dari TPQ sendiri mbak, dengan saya disuruh ngajar ini termasuk mendukung kan ya, itu yang pertama TPQ, kemudian fasilitas-fasilitas yang diberikan ke anak-anak itu memberikan kesempatan dengan mendatangkan guru khusus ini sudah hebat mbak”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 11 September 2023.

Kemudian dilanjut pembimbing kaligrafi juga menambahkan:

“Hebatnya lagi anak-anak diberi buku mbak, ada itu buku buat latihan nulis, kalau nulis di buku itu hatam Insya Allah anak-anak tulisannya bagus karena sudah kulino sudah kebiasaan. Kalau awal-awal sama TPQ diberi pena malah mbak tapi ya gitu suka sering dilangkan”

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan bapak kepala TPQ yakni Bapak Ustad Darussalam, Beliau mengatakan:

“Untuk faktor mendukung yang pertama tentunya orang tua ya mbak kalau menurut saya, orang tua mereka pas tau kalau ada kegiatan kaligrafi semua antusias saya kan mengumumkan di grup WA awalnya itu langsung heboh, langsung tanya bawa apa ustad, kapan dimulainya ustad pokoknya heboh. Alhamdulillah nya tidak ada yang keberatan. Terus yang kedua para santri, anak-anak itu saya kira hari pertama bakalan sepi ternyata rame yang ikut jadi semangat anak-anak juga berpengaruh”¹⁰⁸

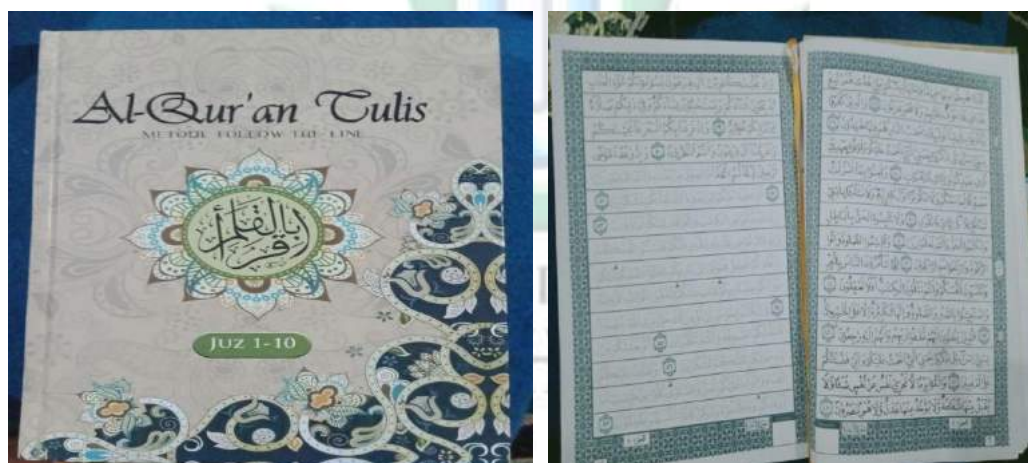
Bapak Darussalam juga mengatakan bahwa:

“Untuk kaligrafi ada bukunya mbak buku khusus Latihan menulis, sama awalnya saya kasih pena khusus terus sama anak-anak dihilangkan terus jadi akhirnya tak suruh beli sendiri tapi kadang ada yang pake spidol kecil nanti sama pak sukron di potong sesuaikan. Kalau bukunya habis digunakan di kembalikan kalau pensil dibawa pulang mbak”

Dari hasil wawancara di atas memaparkan bahwa faktor pendukung pada kegiatan kaligrafi ini yaitu tentunya dari TPQ itu sendiri, dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan serta memberikan kesempatan untuk para santri belajar kaligrafi dengan memberikan guru pembimbing sesuai bidangnya dengan

¹⁰⁸ Bapak Darussalam, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 11 September 2023.

begitu para santri bisa mengasah kreativitasnya dengan optimal. Kemudian para orang tua, hampir seluruh orang tua mereka mendukung kalau anak-anaknya ikut dalam kegiatan kaligrafi bisa dilihat dari antusias saat menyiapkan peralatan anaknya. Kemudian dari diri sendiri para santri yang mengikuti kaligrafi hal ini dapat dilihat dari banyaknya kehadiran saat kaligrafi berlangsung dengan semangat para santri itu dapat berpengaruh baik dalam kelancaran kegiatan kaligrafi. Dari hasil wawancara di atas terkait pemberian fasilitas buku untuk dipinjamkan diperkuat dengan hasil dokumentasi gambar dari buku latihan yang diberi pinjam TPQ, bukunya seperti berikut:



Gambar 4.8
Buku dari TPQ

Gambar diatas adalah gambar buku yang di beri pinjam dari pihak TPQ untuk santri yang mengikuti kaligrafi, dengan cara menebalkan dan mengikuti dari arahan yang ada di dalam buku “Al-Quran tulis” tersebut. Terkait dengan faktor pendukung berupa

santri itu sendiri diperkuat dengan hasil wawancara dengan para santri yang mengikuti kaligrafi. Salah satunya yakni bernama Elok, Elok mengatakan bahwa:

“Iyo kak aku seneng belajar kaligrafi, kalau tidak ada halangan aku pasti datang setiap kaligrafi. Aku datang dengan keinginanku sendiri tidak dipaksa orangtua, aku berangkat dewe kak kan cedek, aku berangkat kadang pake sepeda listrik kadang jalan kaki”¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas selaras dengan pernyataan Indah,

Indah mengatakan bahwa:

“Aku kaligrafi biasanya diantar ibuku atau kadang kalau ibuku repot aku berangkat sendiri kak, biasanya naik sepeda ontel sih kak tapi kadang aku jalan kaki bareng temen-temen. Ohh iya aku datangnya lanjut dari ngaji malam kak jadi habis ngaji langsung kaligrafi tidak usah pulang”¹¹⁰

Pernyataan di atas tidak bertolak belakang dengan hasil wawancara dari Yogi, salah satu santri yang ikut kaligrafi. Yogi mengatakan:

“iya kak berangkat sendiri, enggak saya tidak dipaksa ini keinginan saya. Yogi kan berangkatnya dari ngaji langsung kaligrafi jadi tidak pulang dulu, pulang kalau lupa tidak bawa buku gambar biasanya. Tapi kalau lupa biasanya ibu langsung ngerti dan mengantarkan ke aula”¹¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan kaligrafi selain pendukung berupa fasilitas-fasilitas yang diberikan dari madrasah semangat dari anak-anak pun termasuk hal yang mendukung,

¹⁰⁹ Elok, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

¹¹⁰ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023.

¹¹¹ Yogi, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari, 10 September 2023.

dilihat dari antusias mereka datang dengan sendirinya tanpa paksaan dari orang tua. Begitupun dengan orang tuanya, para orang tua terlihat sangat mendukung anaknya mengikuti kegiatan kaligrafi, orang tua mereka dengan semangat mau mengantarkan anak-anaknya ke madrasah untuk belajar kaligrafi bahkan apabila anaknya ada yang terlupa atau keliru para orang tua rela mengantarkannya ke tempat kaligrafi. Dengan begitu sangat jelas terlihat bahwa orangtua dan para santri sangat mendukung.

2) Faktor Penghambat

sedangkan faktor penghambat kegiatan kaligrafi TPQ Darul Ulum berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi, Bapak Sukron. Antara lain:

“Hambatannya itu malas-malasan pasti ada terus anak-anak belajarnya maunya yang langsung instan, tidak mau belajar satu persatu padahal kan perhuruf ada kaidahnya tapi anak-anak maunya langsung belajar langsung dengan lafadz misalnya lafadz lailahailallah jadikan kalau kayak gitu takutnya salah dalam penulisannya, seharusnya belajar dari dasar dulu alif seperti apa ba’ seperti apa gitu. Terus waktu sih mbak, belajarnya kan seminggu sekali biasanya malam rabu, dan malam habis isya’ jadi kejar-kejaran dengan waktu kalau kemalaman anak-anak ngantuk apalagi kalau belajar kaligrafi kan membutuhkan ketelitian dan fokus jadi dengan waktu yang terbatas kadang kurang optimal”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah juga selaras, Bapak Ustadz Darussalam mengatakan:

“Faktor penghambat itu mbak jenuh mungkin karena dari anak-anak itu tidak semua memiliki bakat dan bisa kaligrafi jadi anak-anak mungkin merasa bosan. Terus waktunya juga

¹¹² Bapak Sukron, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023

mungkin ya, kaligrafi kan malam habis isya' jadi waktunya terbatas terus mungkin capek karena seharian sudah beraktivitas. Kalau dari fasilitas dari harga alat-alat kaligrafi kan lumayan harganya seperti pensilnya bukan pensil biasanya kan ada pensil khusus, itu harganya lima belas ribu mungkin ya bagi anak TPQ alat peraga seperti itu mahal. Sebenarnya harga segitu awet mbak kalau di hati-hati tapi anak-anak kadang tidak dijaga dengan baik, kadang TPQ sudah menyediakan tapi malah dibawa pulang terus hilang pertemuan yang akan datang bingung lagi jadi terus seperti itu mbak, itu saja penghambatnya”¹¹³

Tidak hanya pendapat dari pendidik para santri pun berpendapat terkait penghambat kegiatan kaligrafi, berikut hasil wawancara dengan salah satu santri yang mengikuti kegiatan kaligrafi yaitu Yogi. Yogi mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang yang membuat sulit itu kak nulisnya belum bisa pelajaran yang hari ini tapi tiba-tiba sudah waktunya pulang, kayak cepet banget gitu kak karena kan kalau lama-lama kata Pak Sukron takut temen-temen capek”¹¹⁴

Selaras dengan hasil wawancara dari Indah, Indah mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu kak capek, apalagi habis ngaji malam langsung kaligrafi jadi kadang capek karena waktunya malam jadi kadang sama Pak Sukron kalau anak-anak mulai ngantuk atau capek disuruh pulang wes”¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa penghambat kegiatan kaligrafi adalah pada waktu yang terbatas, karena kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari selasa membuat para santri tidak maksimal dalam belajarnya,

¹¹³ Bapak Darussalan, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 7 September 2023

¹¹⁴ Yogi, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023

¹¹⁵ Indah, diwawancarai oleh penulis, Bangsalsari 10 September 2023

apalagi kegiatan ini dilakukan malam habis isya' dimana jam-jam tersebut jam istirahat, kadang para santri sudah kecapean atau mengantuk karena seharian sudah beraktivitas dan juga beberapa peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan Pelajaran hari ini. Sehingga anak-anak belum selesai tapi keburu capek dan pulang. Dari semua paparan di atas diringkas menjadi satu kedalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Mengembangkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?	1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan awal Pembimbing memilih jenis kaligrafi yang akan digunakan sesuai kemampuan para santri b. Pendidik mengingatkan jadwal kaligrafi dan menyuruh mempersiapkan Peralatan yang dibutuhkan. 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Diawali dengan kegiatan pendahuluan yakni mengucapkan salam, dan berdoa awal pembelajaran. b. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, yakni menyampaikan materi dan pembimbing mencontohkan langsung ke papan tulis beserta dengan tata caranya. c. Kemudian para santri mempraktekkan langsung di buku masing-masing dengan didampingi pembimbing d. Diakhiri dengan evaluasi dari pembimbing dengan memberikan

		<p>apresiasi dan motivasi dan berdo'a penutup serta salam</p> <p>3. Tindak lanjut</p> <p>a. Sebagai bentuk tindak lanjut atas apa yang telah dilaksanakan dalam kegiatan kaligrafi TPQ sendiri mengevaluasi para santri dengan mengadakan ujian khat yang diadakan tiga bulan sekali serta memberikan peluang atau wadah dengan mengikutkan para santri dalam perlombaan.</p>
2.	<p>Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?</p>	<p>1. Faktor pendukung:</p> <p>a. Sarana dan prasarana yang diberikan TPQ untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan kaligrafi.</p> <p>b. Semangat para santri dalam mengikuti kegiatan kaligrafi.</p> <p>c. Dukungan dari Orangtua.</p> <p>2. Faktor Penghambat:</p> <p>a. Waktu yang terbatas, karena pelaksanaan kegiatan kaligrafi dilakukan pada malam hari sesudah isya' setiap selasa malam.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, bahwa dalam mengembangkan kreativitas membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Serta mereka perlu mendapatkan Pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi

dan kemampuannya secara optimal. Seperti yang dikatakan oleh Rhodes bahwa pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan, dorongan serta lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.¹¹⁶

a. Persiapan Mengembangkan Kreativitas dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal-Sari

Berdasarkan paparan data yang dipaparkan di atas ditemukan bahwasannya Pada tahap persiapan diawali dengan mempersiapkan memilih jenis kaligrafi yang akan diajarkan dengan melalui beberapa pertimbangan, yang pertama dilihat dari aspek umur yang akan mengikuti kegiatan kaligrafi, dengan bertujuan bahwa jenis atau metode yang diajarkan sesuai porsi mereka sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan dari pembelajaran. Dan temuannya. Pembimbing mengusung khat Naskhi dikarenakan Khat Naskhi menjadi Khat yang lebih praktis dibandingkan dengan Khat yang lain sebab huruf-hurufnya yang lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam corak hiasan dan sesuai bagi belajar kaligrafi untuk pemula.

Hasil temuan selanjutnya yaitu dalam tahap persiapan pendidik mempersiapkan saat ingin kegiatan berlangsung yaitu mengingatkan para santri dari jauh-jauh hari karena kegiatan ini

¹¹⁶ Yeni Rachmawati, Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Prenada Media Group: Jakarta, 2019), 14.

dilakukan seminggu sekali hal tersebut dilakukan untuk menghindari kelupaan, Kemudian menyiapkan peralatan kaligrafi yang ingin digunakan Ketika kegiatan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Arif Sadiman yang mana dalam tahapan persiapan ada tiga Langkah yang harus disiapkan: a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku penunjang c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.¹¹⁷ Hal ini juga dikuatkan oleh teori Mukni'ah yaitu: “ Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan”¹¹⁸

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap Persiapan yang paling utama, pendidik adalah menentukan jenis kaligrafi yang akan digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan para santri, pembimbing memilih kaligrafi jenis Khat Naskhi karena dianggap khat Naskhi lebih mudah dipelajari, guru pembimbing menyiapkan media yang akan ditulis, Persiapan selanjutnya pada kegiatan berlangsung pendidik selalu aktif mengingatkan sebelum kegiatan dilakukan agar para santri tidak lupa dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan teori.

¹¹⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya:Penerbit Bintang Surabaya. 2016), 144.

¹¹⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

b. Pelaksanaan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal-sari

Didasarkan pada hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas yang dilakukan bapak pembimbing kaligrafi yaitu Pak Sukron adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru pembimbing kaligrafi mempersiapkan para santri untuk berdoa. Kemudian menanyakan kabar sambil meminta para santri menyiapkan peralatan kaligrafinya masing-masing. Pembimbing juga menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti, pada kegiatan inti pembimbing memberikan contoh bentuk kaligrafi yang akan dipelajari yang dibuat di papan tulis yang nantinya dapat ditirukan oleh para santri. Dengan didampingi pembimbing santri mempraktekkan langsung apa yang diberikan di papan tulis menggunakan kertas HVS atau buku gambar masing-masing. Disini para santri dibebaskan untuk berimajinasi mencoba melakukan sendiri untuk mengembangkan kekreatifan para santri. Pembina tetap berkeliling kelas untuk memeriksa santri, jika santri terlihat kebingungan pembimbing membantu dengan memberikan arahan.

Seperti teori Rachmawati dan Kurniati dalam jurnal Ulfa Uziatul Khusnah mengatakan Untuk memberikan pengembangan kreativitas pada anak yaitu harus:

- 1) Memberikan rangsangan dan mental yang baik, rangsangan diberikan secara aspek kognitif maupun dengan kepribadiannya serta suasana psikolog anak
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif agar memudahkan untuk mengakses semua apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 3) Peran guru, guru yang kreatif akan memberi stimulasi yang tepat agar anak menjadi kreatif.
- 4) Peran orang tua, orang tua yang membebaskan melakukan aktivitas pada anak dapat mengembangkan kreatifnya.¹¹⁹

Berdasarkan pada hal-hal yang dilakukan diatas selaras dengan teori, bahwa untuk mengembangkan kreativitas pendidik harus memberikan arahan, memberikan ruang dan waktu dengan stimulasi yang tepat agar dapat menuntun anak lebih kreatif, serta memberikan kesempatan untuk mencoba agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang sesuai agar tercipta pembelajaran yang

¹¹⁹ Ulfa Uziatul Khusnah, "Mengembangkan Kreativitas anak Melalui Menggambar Dengan Pasir Warna pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020", (UIN Jember: Jember, 2020), 25-26.

kondusif dan berkualitas, berikut adalah metode yang digunakan TPQ Darul Ulum dalam pelaksanaan kaligrafi yaitu:

1) Metode demonstrasi

Pembimbing kaligrafi menggunakan metode demonstrasi dengan mencontohkan langsung ke papan tulis serta menjelaskan cara-cara menulisnya

2) Metode Drill/ Pelatihan

Setelah pembimbing kaligrafi selesai mencontohkan, para santri diminta untuk membuat kaligrafi sendiri di dalam buku gambar masing-masing. Hal ini agar mereka dapat mempraktikkan atau berlatih kaligrafi dengan langsung.

3) Kegiatan penutup, pada kegiatan ini selanjutnya pembimbing memberikan evaluasi serta mengapresiasi dari hasil belajar yang dibuat santri sebelumnya. Jika ada hasil yang kurang pas pembimbing berusaha memberikan arahan serta motivasi agar para santri tetap terus berlatih. Dan pada bagian akhir pertemuan di akhiri dengan doa Bersama lalu pulang.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tindak lanjut mengembangkan kreativitas dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari

Tindak lanjut disini yaitu evaluasi dimana evaluasi sendiri adalah prosedur yang digunakan pendidik untuk mengukur atau menentukan apakah anak didiknya memenuhi kriteria yang telah dibentuk sebelumnya sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pandangan N.E. Gronlund evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan tindak lanjut atau evaluasi yang dilakukan adalah TPQ sendiri melakukan ujian di setiap tiga bulan sekali, ujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran mereka terhadap menulis kaligrafi dengan rapi dan benar, penilaian juga dilakukan sejauh mana para santri berkembang dalam menulis khat Arabnya.

Serta temuan selanjutnya TPQ mengikutkan lomba kepada santri yang sudah luwes dalam penulisan kaligrafi, dengan mengikutkan perlombaan bertujuan memberi peluang kepada santri-santrinya untuk lebih berkembang melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan di perlombaan, serta memberikan motivasi kepada semua santri agar terus belajar Khususnya kepada santri yang belum luwes kaligrafi, TPQ

memberikan motivasi melalui kompetisi. Pemberian evaluasi seperti itulah yang diberikan pendidik dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik berkembang sesuai keahlian masing-masing.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai teori, yang dianalogikan oleh Rina Febriana yang menyatakan bahwa:

“Tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai kurikuler.”¹²⁰

d. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Didalam suatu kegiatan pembelajaran kaligrafi sarana dan prasarana tentunya menjadi hal yang penting karena membutuhkan fasilitas-fasilitas yang digunakan saat kegiatan berlangsung meliputi seperti gedung, ruang meja, papan tulis, kamar mandi dan tempat parkir dan lain-lain.

¹²⁰ Rina Febriana *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2021), 11

Dari hasil temuan TPQ Darul Ulum memberikan sarana dan prasarana yang memadai pada kegiatan kaligrafi seperti meja untuk menulis, ruangan kaligrafi tersendiri, papan tulis untuk mencontohkan dan juga mendatangkan guru khusus kaligrafi. Dengan begitu TPQ sudah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan kaligrafi.

2) Semangat para santri

Semangat peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan mengembangkan kreativitas melalui kaligrafi. Dengan adanya semangat dari para santri maka kegiatan kaligrafi akan terus berjalan lancar dengan keingintahuan yang besar untuk belajar kaligrafi membuat pelaksanaan kaligrafi menjadi lebih optimal dalam mengembangkan kekreatifan.

Temuan diatas selaras dengan teori dari suryanto dalam jurnal Ulfa Uziatul Khusnah mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan Kreativitas yaitu:

- a) Senang menjajaki lingkungannya
- b) Senang mengamati
- c) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- d) Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya
- e) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- f) Suka bereksperimen
- g) Jarang bosan

h) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.¹²¹

Berdasarkan paparan diatas, temuan teliti dengan memiliki kesamaan yaitu seperti semangat dan keingintahuan yang besar dalam diri para santri menjadi salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini.

3) Orang tua

Orang tua juga berperan penting dalam proses belajar anak karena dengan dukungan penuh dari orang tua maka anak akan mendapat rangsangan untuk mengembangkan kreativitas. Dengan motivasi, dorongan serta pujian dari orang tua dapat membantu anak merasa percaya diri. Seperti hasil temuan diketahui bahwa orang tua para santri juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan karena mereka selalu memberi perhatian positif dan dukungan terhadap anak-anaknya.

Temuan diatas memiliki kesamaan dengan teori dari utami munandar dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati yang berjudul Strategi pengembangan Kreativitas pada anak, utami munandar mengatakan bahwa beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
- b) Menunjang dan mendorong kegiatan anak

¹²¹ Ulfa Uziatul Khusnah, "Mengembangkan Kreativitas anak Melalui Menggambar Dengan Pasir Warna pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020", (UIN Jember: Jember, 2020), 22.

- c) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- d) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- e) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.¹²²

Sedangkan untuk faktor penghambat atau yang menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum adalah

Waktu yang tersedia saat pelaksanaan sangatlah rawan dan minim, sedangkan dalam belajar kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup banyak. Kegiatan kaligrafi dilakukan di malam hari seminggu sekali, setiap Selasa malam mulai habis isya' sampai secapeknya kadang dilakukan hanya dua jam kadang lebih, dengan begitu membuat para santri kurang maksimal dalam belajar kaligrafi. Beberapa santri yang belum mahir membutuhkan waktu lebih lama untuk menyempurnakan materi yang dipelajari, sehingga dalam satu pertemuan ada beberapa anak yang masih belum bisa menguasai atau menyelesaikan sepenuhnya materi.

¹²² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Prenamedia Group: Jakarta, 2019), 32.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi terdiri dari tiga tahapan yakni, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam persiapan berisikan pertimbangan dalam pemilihan jenis kaligrafi yang akan digunakan serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan kaligrafi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan yaitu doa awal belajar, kegiatan inti dengan pembimbing mencontohkan lalu para santri mempraktekkan langsung di buku gambar masing-masing, kemudian tindak lanjut atau evaluasi untuk tahap ini pembimbing memberikan apresiasi dan motivasi di akhir pelaksanaan kegiatan. Untuk tindak lanjut dari TPQ sendiri dengan mengadakan ujian tiap tiga bulan sekali bertujuan untuk mengetahui seberapa berkembang kemampuan para santri dan mengikutkan santri dalam perlombaan.
2. Faktor pendukung mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi adalah sarana dan prasarana yang diberi TPQ, semangat dari para santri dan orang tua. Sedangkan yang menjadi kendala adalah waktu yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan kecamatan Bangsalsari terkait dengan mengembangkan kreativitas dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Darul Ulum

Diharapkan kepada kepala TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari senantiasa mengupayakan perkembangan para santri yang mengikuti kaligrafi agar dapat menciptakan karya sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

2. Guru pembimbing kaligrafi

Diharapkan selalu membimbing kemampuan santri dalam mengembangkan bakat dan kreativitas serta selalu mendukung kegiatan santri dalam kegiatan kaligrafi untuk mewartakan bakat dan minat para santri.

3. Santri yang mengikuti kaligrafi

Selalu semangat untuk belajar dan berlatih kaligrafi agar kemampuan dapat terarah dan lebih berkembang, selalu sabar dan telaten dalam membuat karya kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqo, Septiani Hidayatul. 2021. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jember: UIN Jember.
- Aziz, Ahmad Abdul . 2012 *Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita*, Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012.
- Ateng, Rohendi, Dayun. 2018. *Metode Mapan Cara Cepat Menulis Melalui Pendekatan Anatomis*. UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/METODE_MAPAN_Cara_Cepat_Menulis_Huruf_Ar/6o_HDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+kaligrafi&printsec=frontcover
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_KONSEP_DAN_MANAJEM/YIVBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+pembelajaran&printsec=frontcover
- Khuznah, Ulfa Uziatul. 2019/ 2020. *Mengembangkan Kreativitas anak Melalui Menggambar Dengan Pasir Warna pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Jember: Jember
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran* . Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Kharisatul, Amri. 2021. *Pengembangan Minat dan Bakat santri Melalui Kaligrafi Dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren*. Vol. 4
<https://Prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/66>
- Laila, Aprilia Fitri Nur. 2020. *Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo: Ponorogo.
- Moleong. Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

- Maulida, Windy Zakiya. 2018. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi*. IAIN Ponorogo: Ponorogo.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, Endyah. *Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif Pada Sekolah Penggerak*. Uli Citra Mandiri.
[https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif pada/HZLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+kreativitas&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mendidik%20dan%20Mengajar%20Anak%20Kreatif%20pada/HZLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+kreativitas&printsec=frontcover)
- Ningrum, Resita. 2021. *Seni berpikir, dan bertindak kreatif*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Seni Berpikir dan Bertindak Kreatif/NaBEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+kreativitas&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Seni%20Berpikir%20dan%20Bertindak%20Kreatif/NaBEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+kreativitas&printsec=frontcover)
- Lestari Nurul Hidayah Puji, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, Saas Asela. 2021. *Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.9 No.1.
- Rahmawati, Asyuni. 2019-2020. *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Himam Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019-2020*. Jember, Universitas KH Ahmad Siddiq.
- Sutrisno, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Lengkap Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Yayasan Hubbul Khoir, Sukoharjo.
- Sirojuddin. 2020. *Seni Kaligrafi Islam*. Sinar Grafika Offset: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan Anak Usia Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+kreativitas&pg=PA94&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini/O0xWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+kreativitas&pg=PA94&printsec=frontcover)

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Jember.

Wicaksono Andri. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sleman Yogyakarta https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/23SrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+langkah-langkah++kondensasi+data&pg=PA113&printsec=frontcover

Yahya, Mohammad. 2020. *Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press: Jember.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group: Jakarta.



lampiran1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Zulfa

NIM : T20191322

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari** Adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,


Indana Zulfa
T20191322

METERAI TEMPEL
Rp. 17.000
00087280

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari tahun 2023.	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan Kreativitas Menulis Alfabet Arab. 	<ol style="list-style-type: none"> .Pengertian Kreativitas. Pengembangan Kreativitas. Ciri-ciri Kreativitas Strategi dalam pengembangan kreativitas Faktor pendukung dan penghambat Pengertian Alfabet Arab Bentuk-bentuk Alfabet Arab 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala TPQ Darul Ulum Pemateri Seni Kaligrafi Santri TPQ Darul Ulum Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsal Sari Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: Teori Miles, Humarman, dan Saldana <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mengembangkan Kreativitas Santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Mengembangkan kreativitas santri dalam Menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?

	3. Kaligrafi	1) Pengertian Kaligrafi 2) Jenis-jenis kaligrafi 3) Metode mengajar kaligrafi.		c. Penyajian data d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik	
--	--------------	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pelaksanaan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari
2. Observasi kondisi dan situasi santri saat kegiatan berlangsung
3. Observasi terkait evaluasi kegiatan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari.
4. Observasi antusias santri saat kegiatan berlangsung.

Instrumen Observasi

Nama : Indana Zulfa
Lokasi : TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari
Tujuan : Observasi ini dilakukan untuk mencatat aspek-aspek terkait dengan mengembangkan kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Keterangan
Mengembangkan Kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui Kaligrafi di	1. Perencanaan kegiatan 2. Proses kegiatan 3. Evaluasi kegiatan	a. Langkah-langkah dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi	

<p>TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari</p>		<p>b. Praktek menulis alfabet Arab melalui kaligrafi c. Evaluasi kegiatan</p>	
<p>Faktor pendukung dan penghambat mengembangkan keaktivitas santri dalam menulis alfabet Arab</p>	<p>1. Faktor yang mendukung mengembangka n kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi 2. Faktor yang menghambat pengembangan keaktivitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi</p>	<p>a. Hal-hal yang mempermudah mengembangka n kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi b. Hal-hal yang menjadi kesulitan mengembangka n kreativitas santri dalam menulis alfabet Arab melalui kaligrafi</p>	

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Bagaimana mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari?	<ol style="list-style-type: none"> Pemilihan kaligrafi sebagai pengembangan menulis Alfabet Arab. Langkah-langkah pengembangan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi. 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Kaligrafi Ustadz dan Ustadzah Santri-santri yang mengikuti kaligrafi 	<ol style="list-style-type: none"> Apa latar belakang diadakannya seni kaligrafi di TPQ ini? Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan seni kaligrafi ini? Bagaimana terkait kemampuan santri dalam menulis alfabet di arab? Bagaimana kreativitas mereka dalam membuat seni kaligrafi? Sejauh ini bagaimana ketertarikan mereka terhadap seni kaligrafi ini? Apakah mereka pernah ikut kegiatan lomba?
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas santri dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi di TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari ?	<ol style="list-style-type: none"> Faktor yang mempengaruhi Pengembangan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi Keterbatasan Pengembangan kreativitas dalam menulis Alfabet Arab melalui kaligrafi 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Kaligrafi Ustadz dan Ustadzah Santri-santri yang mengikuti kaligrafi 	<ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas santri melalui seni kaligrafi? Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas santri melalui seni kaligrafi?

Lampiran 5

Dokumentasi

Gambar TPQ Darul Ulum



Dokumentasi wawancara





KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3479/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ DARUL ULUM
PETUNG-GLAGASAN BANGSAL SARI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191322
Nama : INDANA ZULFA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SANTRI DALAM MENULIS ALFABET ARAB MELALUI SENI
KALIGRAFI DI TPQ DARUL ULUM PETUNG GLAGASAN BANGSAL SARI"
selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
BAPAK USTAD DARUSSALAM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 September 2023



an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 7

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULUM RADEN PAKU
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
DARUL ULUM
JL. KH. AHMAD DAHLAN NO 174 PETUNG BANGSALSARI
JEMBER**

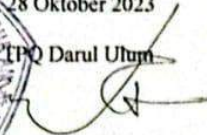
SURAT KETERANGAN


Yang bertandatangan dibawah ini pengasuh TPQ Darul Ulum Petung Glagasan Bangsalsari menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indana Zulfa
Nim : T20191322
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **Mengembangkan Kreativitas santri dalam Menulis Alfabet Arab Melalui Kaligrafi di TPQ Darul Ulum Tahun 2023** Selama 40 (Empat puluh) hari.

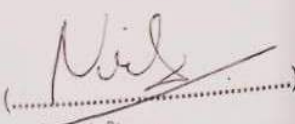

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 28 Oktober 2023
Kepala TPQ Darul Ulum

Ahmad Darussalam



Lampiran 8

Program Ujian Santri

PROGRAM	MATA PELAJARAN	NILAI		KETERANGAN
		Angka	Kriteria	
Inti	1. Kemampuan Baca	75		Berdasarkan Nilai yang telah diperoleh dari hasil test, maka yang bersangkutan dinyatakan: <u>BELUM NAIK</u> <u>TELAH NAIK</u> JILID : MARHALAH : <u>1</u>
	2. Makhroj	65		
	3. Tajwid	65		
	4. Tartil	60		
	5. Ghoruib			
Penunjang	1. Hafalan Surat	85		
	2. Hafalan Do'a	80		
	3. Ibadah	70		
	4. Khoth	85		
	5. Akhlaq	75		
JUMLAH NILAI		805		
NILAI RATA-RATA		706,625		
Wali Santri,		Jember, <u>09-AGOSTUS</u> 20 <u>23</u>		
 (.....) Nina		Ustadz / Ustadzah,  (KHOILAN NURUN N.)		
Mengetahui:				
Pengasuh,				
(.....)				

BIODATA PENULIS



Nama : Indana Zulfa

NIM : T20191322

TTL : Jember, 3 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Petung Glagasan Bangsalsari Jember

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Email : indanazul97@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Al- Hidayah Rowotamtu 2005-2007
2. MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu 2007-2013
3. MTS Yunisma Kencong 2013-2016
4. MAN 2 Jember 2016-2019
5. UIN Khas Jember 2019-sekarang

Riwayat Pendidikan Informal

1. Pondok Pesantren Assuniyah Kencong 2013-2016
2. Pondok Pesantren Ta'lim Muta'alim Gebang 2016-2019